PENYULUHAN TENTANG BAHAYA HIV/AIDS DARI IBU HAMIL KE ANAK DI GRIA PMTCT (PREVENTING MOTHER TO CHILID) PKBI KOTA SEMARANG (ANALISIS TUJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh: RIF'ATUL ULA 1501016068

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 5 Ekslempar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama

: Rif'atul Ula

NIM

: 1501016068

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Judul

: Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Griya PMTCT

(Preventing Mother to Child) PKBI Kota Semarang (Analisis Tujuan dan Fungsi

Bimbingan Penyuluhan Islam)

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2019 Pembinging

Komarudin, M.Ag

196804132000031001

SKRIPSI

PENYULUHAN TENTANG BAHAYA HIV/AIDS DARI IBU HAMIL KE ANAK DI GRIYA PMTCT (PRAVENTING MOTHER TO CHILD) PKBI KOTA SEMARANG (ANALISIS ' TUJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM)

Disusun Oleh: Rif'atul Ula 1501016068

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Ema Hidayanti, S.Sos.I, MSI

NIP.19820307200710 2 001

Penguji III

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901200501 2 001

Sekretaris/Penguji II

Komarudin, M.Ag

NIP 19680413200003 1 001

Penguji IV

Dr. Hayim Hasanah, S. Sos. I, MSI

19820302200710 2 001

Mengetahui Pembimbing

Komarudin, M.Ag

NIP. 19680413200003 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggat 30 Desember 2019

Dr. H. Ilyas Supera M. A NP. 19720410200142100

UBLIKIN

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memeroleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dieroleh dari hasil enerbitan.mauun yang belum/tidak diterbitkan. Adaun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Desember 2019

EGAFF456229819

Piff atulula

1501016068

KATA PENGANTAR

Puji ayukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENYULUHAN TENTANG BAHAYA HIV/AIDS DARI IBU KE ANAK DI GRIA PMTCT PKBI KOTA SEMARANG (Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam)

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman. Kepada beliaulah kita mengharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak pelajaran, saran, motivasi, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.suatu keharusan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1. Prof, Dr. H. Imam Taufik selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
- Bapak Dr. H. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- 3. Ibu Ema Hidayati S.Sos.i,M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Ibu Hi.Widayat Mintarsih.M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
- 4. Bapak Komarudin M.Ag Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
- Bapak Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis mulai dari awal penelitian hingga akhir studi.
- 6. Bapak dan Ibu tenaga pendidik di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Perpustakan UIN Walisongo Semarang,dan Perpustakaan Daerah yang telah memberikan izin layanan kepustakaan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

- 7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Mut Mainnah dan Bapak Mu'min Sulaiman,S.Ag terimakasih atas segala kasih sayang yang tulus, do'a yang selalu menyertai, motivasi dan semangat yang diberikan untuk ananda, serta Adik ku tersayang, Muhammad Syafi Uddin Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu diberikan.
- 8. PKBI Kota Semarang, Mbak Nurul, Bapak dr.Bambang, Mas Afif, Mas Isha dan petugas PKBI lain nya, terimakasi atas waktu dan kerjasamanya.
- Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah al-Khafidzah dan Romo KH.Amnan Mukodam Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang terimakasih atas Ilmu dan bimbingannya yang selalu diberikan kepada santrinya.
- 10. Umi Hj.Farkhatus Sholihah, keluarga Pondok Pesantren Sirojussu'dai Pondok Pesantren Gedongan Cirebon Jawa Barat, terimakasih atas Do'a dan dukungan yang selalu diberikan..
- 11. Nenek tercinta Umi salamah, dan Keluarga Bani Abdul Karim dan Bani sa'ad terimakasih atas Do'a yang selalu menyertai.
- 12. Keluarga ACIMA (mba eko, mba essa, mba uzi, mba nia, mba ainun, mba rina,mba fitri, mamak alma, mba dian, mba fay, mba iif,mba lika,mba zulfa,mba mila, dek hero, dek faiq, dek iqi, dek yanti, dek ziyah, dek nazil, dek asri, dek afifah, dek sindi, dek afi, dek indah, dek nia, dek vivi, dek rizka, dek siti, dek anis) terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
- 13. Sahabat Seperjuangan Mbak Nila Nuzulul Nikmah, Mba Anis Nafiatul Mahmudah, dan mba Intan Lestari,teruntuk sahabat shohibul ARVAL (Mba Amah, Mba Rizqi, Mba Vivi, dan Mba latun), dan Adek berasa Kakak Nur Abdul Choliq, terimakasih banyak untuk dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang diberikan.
- 14. Teman Seperjuangan BPI 2015, khususnya BPI-B, sahabat KKN UIN posko 20 Desa Tlogorejo Kecmatan Wonosalam Kaubaten Demak Jawa Tengah, terimakasih untuk motivasi dan dukungannya. Penghargaan dan ucapan terimaksih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan

7

sahabat-sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini, Semoga Allah

SWT memberikan rahmat serta Hidyah-Nyakeada kita semua. Aamiin

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti

berikan sebagai imbalan, selain doa."semoga Allah membals kebaikannya

dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak." Skripsi yang sederhana

ini terlahir dari usaha yang maksimal dan kemampuan terbatas dari

peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skrisi ini masih

terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi mauun tulisan. Oleh

karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harakan

demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berhara semoga

skrisi ini dapat brmanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman.

Kesemurnaan hanyamilik Allah SWT, hanya kepada Allah kita bersandar,

berharap, dan memohon taufik serta hidayahnya.

Semarang, 30 Desember 2019

Rif'atul Ula

1501016068

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau kedua orang tuaku Ayahhanda Mu'min Sulaiman,S.Ag dan Ibunda Mut Mainah, beliau yang tidak ada henti hentinya memberikan doa, dukungan kepada putrinya dalam setiap langkah menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini memberi kemanfaatan dan keberkahan bagi penulis dalam mencari ilmu

Kupersembahkan kepada kakaku tersayang Maulidatus Salamah,S.Pd terimakasih untuk segala do'a, semangat, pelukan hangat yang selalu diberiakan untuk adiknya.dan kepada adikku tersayang Muhammad Syafi'uddin terimakasih untuk doa, perhatian dan semangatnya.

Semoga persembahanku ini menjadi kemanfaatan, kesuksesan,dan keberkahan bagi kita, terutama untuk membahagiakan kedua orang tua kita.

Barokallah, Aamiin

MOTTO

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۗ

Artinya : Jika kalian berbuat baik sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri sendiri (Q.S Al-Israa : 7)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Rif'atul Ula (1501016068).** Skripsi ini berjudul "Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu hamil ke anak oleh Gria PMTCT (*Preventing Mother to Child*) PKBI Kota Semarang (Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam)", Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2019

Penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak adalah upaya untuk memberikan penerangan dan informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu tentang keadaan fisik, mental, sosial-kultural secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, dan agar ibu-ibu hamil dan anaknya terhindar dari penyakit HIV/AIDS.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ialah dengan menggunakan pendekatan study kasus.setelah data terkumpul lalu dianalisis dalam langkah-langkah sebagai berikut: mendiskripsikan data lapangan, yaitu hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian menganalisis data dengan brpijak pada kerangka teoritik. Tujuan ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak di Gria PMTCT yang dilakukan oleh PKBI Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *pertama* pelaksanaan penyuluhan oleh PKBI Kota Semarang dirsespon dengan baik oleh ibu-ibu hamil karena menambah pemahaman ibu-iu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS, sebagaimana penyuluhan yang dilakukan untuk memberi informasi yang benar kepada ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. *Kedua* dilihat dari analisis bimbingan penyuluhan Islam, tujan serta fungsi kegiatan yang dilaksanakan sudah mendekati implementasi bimbingan dan penyuluhan Islam. Namun PKBI Kota Semarang belum menerapkan adanya bimbingan penyuluhan Islam serta seutuhnya.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak PKBI Kota Semarang, baik para pengurus, dan relawan PKBI Kota Semarang serta pihak yang terkait.

Kata kunci : Penyuluhan, bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak, fungsi dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
NOTA PI	EMBIMBING	ii
PENGES	AHAN	iii
PERNYA	TAAN	iv
KATA PI	ENGANTAR	v
MOTTO		vii
PERSEM	IBAHAN	viii
ABSTRA	K	X
DAFTAR	2 ISI	xi
BAB I PE	ENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	9
C.	Tujuan penelitian	9
D.	Manfaat Penelitian	9
E.	Tinjauan Pustaka	10
F.	Metode Penelitian	13
G.	Teknik mengumpulkan data	14
H.	Teknik analisis data	16
I.	Sistematika Penulisan	16
BAB II K	ERANGKA TEORI PENYULUHAN, BAHAYA HIV/AID	S,
T	UJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISL.	AM
A.	Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu Hamil ke An	ak
	1. Pengertian Penyuluhan	18
	2. Metode Penyuluhan	21
	3. Materi Penyuluhan	23
	4. Tahapan-tahapan Penyuluhan	24

		1.	Bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak	22
		2.	Pengertian HIV/AIDS	23
		3.	Gejala-gejala pada Penderita HIV/AIDS	25
		4.	Cara Penularan HIV/AIDS	26
		5.	Faktor yang berperan dalam Penularan HIV/AIDS	28
		6.	Cara Penularan dari ibu ke anak	29
		7.	Cara Pencegahan HIV/AIDS	30
	C.	Bin	nbingan Penyuluhan Islam	33
		1.	Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam	33
		2.	Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam	36
		3.	Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam	39
BAB 1	III (SAN	IBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASI	L
	PE	ENE	LITIAN	
	A.	Gar	nbaran Umum PKBI Kota Semarang	40
		1.	Sejarah Berdirinya PKBI Kota Semarang	40
		2.	Visi dan Misi PKBI Kota Semarang	42
		3.	Program-program di bawah PKBI Kota Semarang	42
		4.	Struktur Organisasi Kota Semarang	44
		5.	Sasaran	45
	B.	Pela	aksanaan Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS oleh PKBI Ko	ota
		Sen	narang	46
DAD	TX	7	ANALISIS EUNISSI DAN TUULAN DIMDI	NIC A N
BAB	I/		ANALISIS FUNGSI DAN TUJUAN BIMBI	
			ULUHAN ISLAM TERHADAP PENYULUHAN EN	
			YA HIV/AIDS DARI IBU KE ANAK DI GRIA P	
	,		VENTING MOTHER TO CHILD) PKBI KOTA SEMAI	
	A.	Ana	alisis Pelaksanaan Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AII	JS dari

B. Bahaya HIV/AIDS dari ibu Hamil ke Anak

	Ibu ke Anak di Gria PMTCT (Preventing Mother to Child)	PKBI
	Kota Semarang	54
B.	Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam ter	rhadap
	Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu ke Anak d	i Gria
	PMTCT (Preventing Mother to Child) PKBI Kota Semarang	
	Simpulan	72
BAB V PI	ENUTUP	
C.	Simpulan	72
D.	Saran-saran	73
E.	Penutup	74
DAFTAR	R PUSTAKA	
LAMPIR	AN-LAMPIRAN	
RIWAYA	AT HIDUP	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mayoritas muslim namun masyarakat yang memiliki riwayat penyakit HIV/AIDS cukup tinggi dan semakin meningkat. Kasus AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan di Kota Bali pada tanggal 5 April 1987 tercatat 2 orang yang mengidap penyakit AIDS, dan yang mengalami infeksi HIV ada 4 orang sehingga jumlah keseluruhan ada 6 orang. Jumlah tersebut terus meningkat sehingga secara komulatif menjadi 517 pada bulan Februari 1997. Kementrian Rebublik Indonesia melaporkan jumlah penderita HIV/AIDS mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya.

Tahun	Data HIV	Data AIDS
2014	22.869	6.266
2015	30.395	9.251
2016	41.250	10.146
2017	48.300	9.280
2018	21.336	6.162

Sumber ditjen PP & PL (Kementrian Kesehatan RI)

Kota Semarang sendiri menduduki tingkat kasus HIV/AIDS yang cukup memprihatinkan, dengan jumlah penduduk 1.757.686 ribu jiwa, dan luas wilayah 373, 67 km2, terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dilihat dari populasi beresiko tinggi kota Semarang juga rawan akan kasus HIV/AIDS terbukti dengan dilihatnya data populasi beresiko tinggi. Data yang didapat dari P2 HIV kota Semarang tercatat jumlah kumulatif HIV/AIDS dari tahun 1997-2016 terus meningkat. Seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tahun	Data HIV	Data AIDS
2014	453	454
2015	456	505
2016	488	542
2017	534	575
2018	208	579

Sumber (p2 HIV Kota Semarang)

Menganggap perlu untuk meningkatkan upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia dengan jalan menggandeng berbagai pihak terkait, baik pemerintah maupun swasta, hal inilah yang menjadi alasan PKBI kota Semarang mendirikan lima program yang berada di bawah PKBI Kota Semarang diantaranya program Griya Assa, Klinik Griya Assa, Kelompok Dukungan Sebaya, Griya Muda dan Griya PMTCT. Griya PMTCT adalah program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Griya PMTCT bekerjasama dengan IBI Kota Semarang dan Yayasan Pelita Ilmu (YPI) mengembangkan program dengan sasaran ibu hamil yang beresiko tinggi yaitu ibu hamil dengan gejala infeksi menular seksual (IMS), atau mempunyai pasangan lelaki beresiko tinggi (LBT) semisal: sopir, ABK, pekerja migran, dan lain-lain.

Perkumpulan Keluarga Berencna Indonesia (PKBI) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tertua yang memelopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Banyaknya perempuan hamil dan melahirkan berimplikasi terhadap kesehatan perempuan. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir sangat tinggi. Angka kematian ibu dan bayi tidak sedikit banyak disebabkan karena penyakit. Ippa. 2017."PKBI adalah" dalam http://pkbi.or.id/profil//diakses 16 februari 2019.

Penyakit infeksi HIV merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. HIV atau *Human Immodeficiency Virus* secara fisiologis adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh penderitanya. HIV adalah *retrovirus* yang termasuk dalam darah *family lentiverus*, yaitu virus yang berkembang biak dalam darah manusia, Sedangkan AIDS atau *Acquired Immudoficiency Sydrom* disebut dengan sidrom yang merupakan kumpulan gejala-gejala berbagai penyakit dan infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus HIV (DEPKES RI.2006:8).

Penyakit AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrom) menurut ahli medis merupakan penyakit menurunnya kekebalan tubuh, sehingga seseorang tidak mampu bertahan lama untuk menghadapi virus-virus HIV (Human Immanue Deficiency Virus) merupakan virus yang menyerang selsel darah putih yang merupakan bagian terpenting dalam sistem kekebalan tubuh, akibatnya sel-sel darah putih berkuang dan lama-kelamaan sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga menyebabkan penderita mengalami gangguan fisik. Selain itu, AIDS merupakan penyakit kelamin yang menyengsarakan baik fisik, mental, maupun sosial yang berakhir pada kematian.

Usaha-usaha yang dilakukan para penyuluh yang ada PKBI Kota Semarang yaitu dengan memberikan penjangkauan dan pendampingan untuk para wanita pekerja seks (WPS),para pelanggan WPS, lelaki suka lelaki (LSL) dan wanita pria (Waria). Upaya pencegahannya dilakukan dengan cara memberikan program penjangkauan dan pendampingan, programnya dengan meliputi (kondom, pelican, KEI), melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS, pemberian informasi perlu dilakukan secara terus-menerus atau kontinyu, misalnya dengan menggunakan mekanisme pertemuan mingguan klinik, untuk mencegah penularan

HIV/AIDS dan mendeteksi adanya HIV/AIDS secara dini, dan jalan memberdayakan untuk selalu hidup sehat.

Upaya lainnya untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS dengan diberikannya konseling, konseling HIV, merupakan suatu dialog antara konselor dan klien dalam memahami HIV/AIDS beserta resiko dan konsekusensi terhadap diri, pasangan dan keluarga serta orang sekitar. Kegiatan konseing menyediakan dukungan psikoogis, informasi dan peengetahuan HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV, perubahan perilaku yang bertanggung jawab, pengobatan ARV (antirerovinal)dan memastikan pemecahan berbagai masalah terkait dengan HIV/AIDS.

Selain itu konseling digunakan pada layanan VCT yaitu kepanjangan dari *voluntry counseling and testing* (konseling dan testing secara sukarela). VCT (*voluntry counseling and testing*) suatu pembinaan dua arah atau dialog yang berlangsung tak terputus antara konselor dan klien nya dengan tujuan untuk mencegah penularan HIV, memberikan dukungan moral, informan, serta dukungan lainnya kepada ODHA, keluarga dan lingkungannya. Jadi VCT (*voluntry counseling and testing*) adalah memberikan konseling secara menyeluruh yaitu dari awal pra test, pasca tes dan konseling berkelanjutan bagi klien agar mampu beradaptasi dengan penyakitnya bahkan memfasilitasi konseling antara klien dan keluarganya (Ema Hidayati, 2012).

Dalam perkembangannya penularan atau penyebaran virus HIV/AIDS diantaranya melalui hubungan seksual, melalui *trasfusi* darah, melalui jarum suntik (pecandu narkotika), dan melalui kehamilan pada ibu yang terinfeksi virus HIV. Penyakit HIV/AIDS walaupun penyakit yang sudah lama namun masyarakat tidak banyak yang mengetahui tentang penyakit ini, dikarenakan hal itu para penyuluh yang ada di PKBI kota Semarang mengupayakan pencegahan penyakit HIV/AIDS untuk semua kalangan, termasuk untuk pencegahan HIV/AIDS dari ibu keanak.

Bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yaitu anak yang di dalam kandungan akan tertular penyakit HIV/AIDS, penularan bisa melalui sewaktu kehamilan, persalinan maupun saat menyusui. Keselamatan jiwa ibu juga teracancam karena virus HIV/AIDS sangat mengerikan sekaligus membahayakan keselamatan hidupnya, terutama ia akan divonis mati, kepada siapa saja yang telah menjadi korbannya oleh serangan virus yang menggrogoti tubuhnya, terutama sel-sel darah putih dalam sistem kekebalan tubuh. Penderita yang telah terinfeksi oleh virus HIV/AIDS dalam hidupnya hanya bisa menghitung waktu atau hari dalam menghadapi serangan virus HIV/AIDS (Herliman, 1995:27).

Penularan pada bayi paling cepat terjadi pada waktu janin dalam uterus, saat dilahirkan atau setelah lahir melalui ASI. Jika tidak dilakukan intervensi, sekitar sepertiga ibu dengan HIV positif akan menularkan virus kejaninnya melalui ketiga jalan ini. Kebanyakan penularan HIV pada akhir kehamilan atau proses melahirkan. Sekitar sepertiganya dan setengah infeksinya tertular selama pemberian ASI (DEPKES RI.2006).

Upaya pencegahan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dilakukan secara komprehensif dan efektif di Griya PMTCT Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia kota Semarang. Usaha memberikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS itu semata-mata untuk menekan jumlah kasus ibu hamil yang terkena HIV/AIDS, karena dilihat dari data P2 HIV kota Semarang untuk populasi ibu hamil juga mengalami peningkatan, jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV ditahun 2017 sebanyak 33 dari jumlah ibu hamil yang sudah dites sejumlah 16.658.

Upaya yang dilakukan penyuluh PKBI Kota Semarang untuk pencegahan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan untuk kalangan ibu hamil, ibu hamil merupakan kelompok beresiko tertular HIV, dan setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah laki-laki yang

melakukan hubungan seksual tidak aman, sehingga akan menualarkan HIV pada pasangan seksualnya dan berdampak pada bayi yang dikandungnya. Penularan HIV dari ibu ke anak merupakan akhir dari rantai penularan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi pencapai 90% kasus (WHO,2018).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan para penyuluh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) kota Semarang ini bertujuan agar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS terkhusus bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dikarenakan sangat minimnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dimasyarakat. Selain itu agar ibu hamil mau mengikuti tes HIV, jika ibu hamil positif HIV maka para penyuluh memberikan pelayanan konseling, pelayanan konselingnya meliputi pilihan pemberian makanan bagi bayi, persalinan aman serta KB pasca persalinan, pemberian profilakis ARV dan kotrimoksazol pada anak, asupan gizi, hubungan seksual selama kehamilan. Dengan masyarakat mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak maka HIV/AIDS akan segera tertangani dan terobati, hal ini perlu dilakukan bimbingan dan penyuluhan untuk mencegah terjadinya penularan bahaya HIV/AIDS dari ibu keanak tersebut.

Kegiatan penyuluhan juga dapat memberikan pemahaman baru bagi ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di PKBI kota Semarang. Penyuluhan merupakan aktifitas wawancara yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dalam rangka untuk membicarakan dan memecahkan problem yang sedang dihadapi dan memberikan bantuan kepada mereka, sehingga pada akhirnya bermuara pada teratasi masalah yang dihadapi oleh klien dan dapat beradaptasi dengan baik dan efektif dengan lingkungan hidupnya.

Kesehatan dalam Islam merupakan syarat mendasar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam dalam konteks ini berfungsi tidak hanya sebatas aturan, melainkan pedoman yang mengatur segala

kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagian. Islam senantiasa mewajibkan para pemeluknya untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani dan rohani, lahir maupun batin. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan kesehatan yang terpadu, sebab kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan diakhirat (Hasanah, 2016). Terdapat istilah mengatakan "sehat sebelum sakit" istilah tersebut membuat kita untuk berhati-hati dalam menjaga kesehatan. Salah satunya adalah supaya terhindah dari penyakit HIV/AIDS terutama bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Adanya istilah "sehat sebelum sakit" agar kita waspada dalam hal apapun. Dari Ibnu Abbas Rosululah bersabda:

Artinya: manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara "waktu muda sebelum datang waktu tua, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan hidup sebelum mati" (Al-Hakim, 1990 M 1991 M 1411 H:7846)

Hadis di atas menjelaskan bahwa sebelum datang sakit, seorang muslim dapat menjaga kesehatannya. Pandangan Islam mengenai menjaga kesehatan sebelum datangnya sakit dianjurkan bagi seorang muslim, karena jika tidak dapat menjaga kesehatannya dapat menganggu aktiitas sehari-hari. Sebelum datngnya penyakit, lebih baik mencegahnya sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada objek (individu, kelompok masyarakat) agar mereka menjalankan agama dengan penuh ksadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai dan pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Ishaq, 2016;10). Dakwah merupakan aktifitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebajikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat

kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap, telah dianjurkan kepada kita untuk menjaga kesehatan. Karena kesehatan adalah salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan bekerja dan aktifitas lainnya.

Penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata *suluh* yang berarti dengan *obor* dan berfungsi sebagai penerangan (Mubarok, 200:2-3), Secara harfiyah penyuluhan bersumber dari kata sulu yang berarti obor atau alat untuk menangani keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi.

Penyuluhan merupakan salah satu wujud pendekatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan petunjuk (*irsyad*) dan menggunakan pendekatan bil-lisan sebagai sosialisai aqidah tentang keimanan. *Irsyad* Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang *salam, hasanah thayibah*, dan memperoleh rido Allah di dunia dan akhirat. Berdasarkan urian diatas penulis, maka penulis ingin melakukan penelitian di Griya PMTCT Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesi. Problem yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PKBI kota Semarang dapat menambah pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Selain itu diharapkan agar masyarakat terhindar dari penyakit HIV/AIDS khususnya penularan bagi ibu-ibu hamil. Urian yang telah

dijelaskan tersebut, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tentang "penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak di griya PMTCT (*Preventing Mother to Child*) perkumpulan keluarga berencana Indonesia kota Semarang (analisis tujuan dan fungsi penyuluhan Islam).

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Gria PMTCT PKBI Kota Semarang?
- 2. Bagaimana analisis tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menanggulangi bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Griya PMTCT Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahsan yang menjadi fokus

- Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Griya PMTCT PKBI Kota Semarang
- untuk menganalisis tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menanggulangi bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Griya PMTCT PKBI Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Manfaat Teoritik

Penelitan ini diharapkan memberi informasi teoritis mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak bagi ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di kelurahan Kebonharjo kota Semarang Utara, da dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin keilmuan mengenai bimbingan penyuluhan Islam, khususnya di bidang bimbingan penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS dari

ibu keanak, serta analisisfungsi dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu berupa faedah yang secara langung untuk pihak-pihak yang terkait. Khususnya bagi peneliti, PKBI Kota Semarang agar senantiasa memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat serta memberikan masukan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan tinjauan pustaka itu dapat diketahui hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang serupa. Selain itu, dengan tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian tulisan hasil penelitian ini dan untuk menghindari duplikasi. Penelitian dengan judul Bimbingan Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak di Griya PMTCT (Preventing Mother To Chilid) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang (Analisis Metode dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam) Meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan. Adapun hasil penelitian ataupun kajian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Nurita, (2012). Skripsi ini mengangkat judul, "Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Seksi Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Ungaran dalam Pembinaan Akhlakul Karimah untuk Mencegah Semakin Luasnya Penyakit HIV/AIDS pada Masyarakat Bandungan Semarang". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bimbingan yang dilakukan menghasilkan semakin meluasnya penyakit HIV/AIDS di Bandungan yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada masyarakat

yang sudah terjangkit HIV/AIDS. Untuk yang belum terjangkit HIV/AIDS bentuk kegiatannya adalah dengan memberi pengetahuan akan bahaya penyakit HIV/AIDS, penguatan keagamaan dengan adanya pengajian-pengajian dan juga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Adapun tindak pencegahan yang dilakukan untuk mencegah semakin luasnya penyakit HIV/AIDS, pemerintah beserta masyarakat bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli akan penyebaran HIV/AIDS, yang dilakukan dengan cara melakukan seks hanya dengan pasangan tetap, menggunakan kondom, pemeriksaan IMS rutin dan tes VCT Voluntary Counseling Test), tidak berbagi jarum suntik, sosialisasi HIV/AIDS, dan meningkatkan iman dan taqwa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agustin Sri Sulastri (2014). Skripsi ini mengangkat judul, "Upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam Mencegah Penularan HIV/AIDS bagi Wanita Pekerja Seks Komersil di Resosialisasi Argorejo Kalibanteng (Analisis Bimbingan Konseling Islam Islam)". Dalam skripsi ini, ditemukan bahwa Griya Asa PKBI Kota Semarang mempunyai beberapa program untuk pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu program Griya PMTCT (Prevention of Mother to Child Transmission), program klinik. Griya Asa juga menggunakan pendekatan spiritual dalam proses pencegahan penularan HIV/AIDS, ini mengingat mayoritas wanita pekerja seks (WPS) beragama Islam. Griya Assa PKBI Semarang belum menerapkan adanya bimbingan konseling Islam yang seutuhnya. Namun jika dilihat dari bentuk kegiatan, metode serta fungsi yang digunakan mendekati adanya implementasi Bimbingan Konseling Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cut Salawati (2013), skripsi ini mengangkat judul, "Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Pencegahan Penularan HIV/AIDS di SMU Negeri 2 Kota Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sikap remaja mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS cukup. Pengetahuan akan menumbuhkan suatu

sikap, baik sikap positif maupun negatif dalam diri seseorang, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia dan dari objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula, tetapi dalam realitasnya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu dan dalam interaksi sosialnya. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan bentuk pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan bekerjasama dengan berbagai pihak dengan memberikan penyuluhan dan pendekatan pendidik sebaya (peer education).

Keempat, Jurnal penelitian yang diteliti oleh Lusa Rochmawati dan Rista Novita Sari (2014), Dosen Jurusan D-III Kebidanan Stikes Yogyakarta. Penelitian ini mengangkat judul "pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA)" hasil dari penelitian nya bahwa program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dalam layanan ANC Terpadu mengalami kendala antara lain: belum semua ibu hamil maupun masyarakat tersosialsisai program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Belum semua ibu hamil dilakukan konseling tentang pencegahan penulaan HIV dari Ibu ke anak (PPIA). Keterbatasan reagen, dan konseling hanya diberikan pada saat layanan kunjungan kehamilan berupa penjelasan singkat. Pencegahan penularan dari ibu hamil ke Anak (PPIA) pada ibu hamil yang telah diberikan konseling masih rendah. Hal ini menyebabkan kesadaran untuk melakukan tes HIV (VCT) juga masih kurang.

Kelima, Jurnal penelitian yang diteliti oleh Sholehah Ramadhana, Lusa Rachmawati dan Iis lestari (2016). Penelitian ini mengangkat judul "Pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak" hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di Puskesmas

Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (56, 4%). Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik (52, 7%). Pengetahuan ibu hamil tentang penyebab HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (41,8%).

Penulis mengambil rujukan dari beberapa peneliti terdahulu karena penulis anggap cukup relavan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Sedangkan penelitin yang akan dilakukan memiliki perbedaan bahkan secara subjek, objek, dan waktu. Penulis memfokuskan pada bimbingan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu keanak, dan menganalisis dengan sudut pandang bimbingan penyuluhan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam sebuah penelitian. Disebut juga metode kualitatif karena data yang dihasilkan merupakan analisis yang bersifat kualitatif atau kualitas dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini memerlukan analisis statiska (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:14) jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif yang berusaha untuk menemukan bagaimana penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Griya PMTCT Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-

karakteristik variabel yang diamati. Tujuannya supaya tidak terjadi interpretasi yang salah atau keliru dengan variabel tersebut (Rianse, 2012:225)

Penyuluhan bersumber dari kata sulu yang berarti obor atau alat untuk menangani keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi (Saerozi, 2015 : 8).

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pengumpulan data (Sugiyono, 2013:308). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer ini berupa opini, subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian (purhantara, 2010:79). Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi sumber primer adalah petugas penyuluh PKBI kota Semarang,dan lima Ibu hamil yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan di kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang utara

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk memperleh data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian (Sugiyono, 2009: 137) data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen, bukubuku modul, artikel tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

G. Tehnnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menanyakan secara langsung pada sumber observasi (Hadi :2014:341). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri.sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditunjukan kepada orang yang dimintai pendapat keyakinan. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

b. Observasi

Observasi adalah sumber semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2011:309) maka observasi dilakukan terhadap sejumlah peristiwa dan objek yang terkait dengan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2011, 326) Dokumentasi atau arsip resmi yang ada di PKBI, seperti profil PKBI, visi, misi, referensi terkait lainnya seperti gambar, peta, atau foto penyuluh dalam melakukan kegiatanpenyuluhan.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorgansasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2009:89) Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak dimulai pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Yaitu penemuan baru sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan yang menumbuhkan wawasan mendalam.
- b. Display data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narai dan benuk penyajian dan yang lain sesuai data itu sendiri.
- c. Konklusi dan verifikasi, yaitu penarikan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan menjadi lima bab. Setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian Yang Meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Tekhnik Pengumpulan Data dan Tekhnik Analisis Data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah Sistematika Penelitian skripsi.

BAB II Kerangka Teori, bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini dibagi dalam tiga sub, antara lain: *pertama* pengertian penyuluhan, metode penyuluhan, materi penyuluhan *Kedua* Bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak digria PMTCT meliputi: bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak, pengertian HIV/AIDS, gejala-gejala bagi penderita HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, faktor yang berperan dalam penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak, cara pencegahan dari ibu hamil ke anak. *Ketiga* pengertian bimbingan penyuluhan Islam, fungsi bimbingan penyuluhan Islam, dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam

BAB III Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: *Pertama*, Gambaran umum PKBI Kota Semarang, meliputi sejarah berdirinya PKBI Kota Semarang, visidan misi, struktur organisasi, sasaran. *Kedua* Pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak oleh PKBI Kota Semarang.

BAB VI merupakan analisis data, pada bab ini peneliti akan memberikan analisis terhadap data yang terkumpul, dan memberikan interpretasi untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak digriya PMTCT PKBI Kota Semarang (Analisis fungsi dan tujuan Bimbingan dan penyuluhan Islam). Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu : *Pertama* penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak di gria PMTCT PKBI Kota Semarang. *Kedua* analisis fungsi dan tujuan bimbingan penyuluhan islam mengenai penyuluhan.

BAB V merupakan bab terakhir, dalam bab ini akan diuraikan tentang Kesimpulan Penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan Saran-saran, dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

PENYULUHAN TENTANG BAHAYA HIV AIDS DARI IBU HAMIL KE ANAK (ANALISIS FUNGSI DAN TUJUAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM)

A. Penyuluhan Tentang Bahaya HIV/AIDS Dari Ibu Hamil Ke Anak

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga bukan pemerintah. Istilah ini diambil dari kata *suluh* yang searti dengan *obor* dan berfungsi sebagai penerangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Pengertian dari penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh sorang penyuluh untuk mmberikan peneranganatau infrmasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu (Mubarok, 2000:2-3)

Secara etimologis, istilah penyuluhan berasal dari bahasa latin yaitu "consilium" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah penyuluhan berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Hubungan ini ada yang kurang sependapat jika "counseling" hanya diterjemahkan dengan penyuluh. Konseling meliputi pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Kata penyuluhan memberi kesan hanya satu pihak yang aktif yaitu orang yang memberi penerangan saja (Abu Ahmadi dkk, 1991: 21).

Secara harfiyah penyuluhan bersumber dari kata sulu yang berarti obor atau alat untuk menangani keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi (Saerozi, 2015 : 8). Tindakan mengajarkan sesuatu artinya bisa dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat masih asing dan baru. Dengan begitu maka penyuluhan adalah suatu proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala seuatu yang belum "diketahui" dengan jelas untuk dilaksanakan/ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan/keuntungan yang ingin dicapai melalui kegiatan (Saerozi, 2015: 9)

Menurut Izep Zainal Arifin penyuluhan berarti suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun development (Arifin : 2009, 50). Menurut Andi Mappiare AT, *counseling*, kadang disebut penyuluhan karena keduanya merupakan bentuk bantuan. Penyuluhan merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Penyuluhan sekurang-kurangnya melibatkan orang kedua, penerima layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapat layanan mereka dapat melakukan sesuatu.

Penyuluhan adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang sifatnya non formal. Karena peyuluhan dapat dipersepsikan sebagai pendidikan non formil, tentu saja implementasinya bukan saja untuk penyuluhan agama, penyuluhan pertanian, dan penyuluhan keluarga berencana saja, akan tetapi akan diterapkan pada aktifitas lainnya, yang berkaitan dengan pemberian pengetahuan kepda orang lain (Saerozi, 2015:10-

Beberapa konsep di atas menunjukan bahwa penyuluhan dianggap sebagai suatu proses memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Pada kontek pemberian pengetahuan inilah komunikasi menepati peranan setrategis. Penyuluhan dituntut mempunyai kemampuankemampuan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan berswakarsa untuk memecahkan persoalan-persoalan sendiri Karena itu inti dari kegiatan penyuluhan adalah penyampaian informasi. Penyampaian informasi berarti informasi yang masih tersimpan dapat diketahui dandimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat secara bersama-sama baik oleh sumber informasi sendiri maupun oleh pihak yang memerlukan atau menjadi sasaran informasi. Disebutkan juga bahwa penyuluhan tidak lepas dari proses penggunaan bersama informasi mengenai berbagai masalah penting yang semua pihak memerlukan. Dengan kata lain penyuluhan merupakan proses komunikasi. Komunikasi terdiri dari pengalihan informasi dan pengertian diantara bagian-bagian dan orang dalam suatu organisasi serta berbagai cara dan media yang terlibat dalam pertukaran. Oleh karena itu komunikasi efektif sangat penting bagi keberhasilan organisasi.

Secara pragmatif, komunkasi diartikan sebagai proses dengan makna yang hakiki. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang baik secara langsung. Maupun tidak langsung melalui media (Saerozi, 2015:15)

Dari beberapa definisi tentang penyuluhan di atas dapatlah ditarik adanya beberapa unsur sebagai berikut:

a) Penyuluhan merupakan sebuah petunjuk/ memberi penerangan/ informasi pada masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dan mengerti menjadi lebih mengerti lagi dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan keluarga masyarakat.

- b) Penyuluhan metupakan pendidikan non formal bagi masyarakat yang berorentasi pada penyelesaian masalah (problem solving)
- c) Penyuluhan merupakan aktivitas belajar mengajar diluar sekolah/ di masyarakat agar mempunyai pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan kemampuan terutama dalam bidang bagaimana meningkatkan kualitas hidup mereka
- d) Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran yang telah diyakini. Informasi yang disampaikan (*up to date*) benar-benar informasi yang baru yang telah diuji kebenarannya dan telah diyakini dapat memberikan manfaat bagi pembagunan masyarakat.
- e) Penyuluhan sebagai suatu proses pemberian pengetahuan atau informasi kepada masyarakat agar mereka memiliki kemampuan *berswadaya* untuk memecahkan persoalan-persoalannya sendiri sehingga mencapai kebahagian hidup.

2. Metode Penyuluhan

Pengertian metode secara harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan. Karena metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Namun pengertian yang hakikatnya adalah segala saran yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik fisik maupun non fisik (Umar dan Sartono, 1998:130)

Metode penyuluhan disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan penyuluhan. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan secara umum ada dua yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dibagi menjadi dua yaitu metode bimbingan penyuluhan individual dan metode bimbingan kelompok. Makna dari metode tidak langsung adalah metode bimbingan penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa seperti metode individual melalui surat menyurat

dan melalui telepon, metode kelompok melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi (Hendrarno, 2003: 72-74)

Metode penyuluhan yang digunakan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) kota Semarang ada tiga yaitu : *pertama*, metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan materi tentang pengertian HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS dari Ibu ke anak, cara penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, cara pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak. *Kedua* metode tanya jawab, dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiranseseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi yang di sampaikan oleh penyuluh dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia kota Semarang . *ketiga* metode diskusi, metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikan materinya dengan bersama sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku (Dapertemen Agama Rebuplik Indonesia, 2001, 80-81)

Ketiga metode yang digunakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia kota Semarang memiliki bahasa tersendiri. PKBI kota Semarang memang menggunakan metode Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Namun, dalam Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) kota Semarang disebut presentasi, curah pendapat, dan diskusi.

3. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan yang disampaikan oleh petugas penyuluh PKBI kota Semarang ada 3 materi, antara lain mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak, IMS (infeksi menular seksual), dan yang terakhir mengenai sifilis. *Pertama*, materi tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak. Dimana di dalamnya menjelaskan mengenai

tujuan dari pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, pengenalan mengenai HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV/AIDS pada usia produktif, cara mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya.

Kedua materi tentang IMS (infeksi menular seksual) Infeksi menular seksual atau penyakit menular seksual adalah infeksi yang menular melalui hubungan intim. Penyakit ini dapat ditandai dengan ruam atau lepuhan dan rasa nyeri di area kelamin. Ada banyak jenis penyakit menular seksual, di antaranya sifilis, trikomoniasis, dan HIV/AIDS. Sesuai namanya, penyakit menular seksual menyebar melalui hubungan intim, baik secara vaginal, anal, maupun oral. Tidak hanya hubungan intim, penularan juga dapat terjadi melalui transfusi darah dan berbagi jarum suntik dengan penderita. Infeksi juga dapat ditularkan dari ibu hamil ke janin, baik selama kehamilan atau saat persalinan

Ketiga materi mengenai sifilis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri. Gejala sifilis diawali dengan munculnya luka yang tidak terasa sakit di area kelamin, mulut, atau dubur. Luka pada area kelamin yang menjadi gejala sifilis (sipilis) sering kali tidak terlihat dan tidak terasa sakit, sehingga tidak disadari oleh penderitanya. Meski demikian, pada tahap ini, infeksi sudah bisa ditularkan ke orang lain. Di dalam materi ini penyuluh menyampaikan tentang gejala sifilis, penyebab sifilis, pengobatan sifilis dan cara pencegahan sifilis.

4. Tahapan-tahapan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan usaha yang membutuhkan tenaga, biaya dan waktu. Agar pengorbanan itu tidak sia-sia dan mencapai tujuan yang diinginkan, penyuluhan perlu disiapkan dengan baik dalam bentuk perencanaan yang matang. Perencanaan dalam penyuluhan disebut sesuatu yang penting. Pada pokok prosedur penyusunan rencana penyuluhan ada 6 langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah:

1) Menemukan minat dan kebutuhan bersama para calon peserta penyuluh

Minat merupakan sesuatu yang para peserta lain inginkan, sehingga "mereka mau" belajar atau "mau tahu" secara lebih baik. Sedangkan kbutuhan adaah ketiadaan atau kekurangan yang para peserta inginkan agar di isi atau dilengkapi melalui kegiatan penyuluhan. Minat dan kebutuhan pada dasarnya saling berhubungan meski tidak selalu, akan tetapi minat akan meunjukan kebutuhan.

2) Mengembangkan pokok penyuluhan

Pokok (topik) dapat berupa masalah, isyu, pertanyaan, pengertian yang akan diolah dalam penyuluhan. Pokok yang disadap dan diendapkan dari minat dan kebutuhan. Sesudah disaring dan disesuaikan dengan tujuan dan waktu yang tersedia untuk penyuluhan. Pokok-pokok itu disusun menjadi acara penyuluhan

3) Menentukan sasaran penyuluhan

Sasaran (*goal objective*) adalah titik yang dituju oleh penyuluh. Dengan adanya sasaran itu, urutan acara dapat disusun, sumbe dan bahan acara ditentukan, metode pengolahan acara dipilih, dan cara evaluasi dibuat.

4) Memilih sumber yang sesuai

Sumber meliputi orang-orang ahli atau orang-orang yang dapat membantu jalannya dan tercapainya tujuan penyuluhan, bahan penyuluhan atau alat-alat bantuan penyuluhan berupa bukubuku, alat peraga, perlatan persentasi bahan dan lain-lain. Dalam hal penyuluhan, pngetahuan, pengalaman, dan keahlian para peserta sendiri juga menjadi sumber.

5) Memilih metode/tehnik

Metode adalah cara untuk menciptakan hubungan antara para peserta dan sumber penyuluhan. Dapat pula diartikan sebagai prosedur langkah-langkah sistemastis yang akan ditempuh atau dilaksanakan. Tujuan memilih metode yang tepat adalah agar dapat membantu para peserta dalam menerima pengetahuan atau mendapatkan kecakapan dalam pelaksanaan penyuluhan itu. Metode sering juga diturunkan dalam bentuk tehnik penyuluhan.

4) Menyusun jalannya setiap acara dan seuruh rangkaan acara Penyusunan jalannya acara dibuat dengan menuliskan kerangkakerangka (out line) tiap-tiap acara yang akan dijalankan. Penyusunan seluruh rangkaian acara seama penyuluhan dibuat kerangkanya. Berdasarkan acara-acara itu pembagian tugas antara pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluhan (Enjang dkk, 2009 :187)

B. Bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak

1. Bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak

Bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yaitu anak yang di dalam kandungan akan tertular penyakit HIV/AIDS, penularan bisa melalui sewaktu kehamilan, persalinan maupun saat menyusui. Keselamatan jiwa ibu juga terancam karena virus HIV/AIDS sangat mengerikan sekaligus membahayakan keselamatan hidupnya, terutama ia akan di vonis mati kepada siapa saja yang

menjadi korbannya oleh serangan virus yang menggrogoti tubuhnya, terutama sel-sel darah putih dalam sistem kekebalan tubuh. Penderita yang telah terinfeksi oleh virus HIV/AIDS dalam hidupnya hanya bisa menghitung hari dalam menghadapi serangan virus HIVAIDS (Herliman, 1995:27).

Selain itu penderita AIDS akan mengalami krisis kejiwaan pada dirinya, keluarganya, dan pada masyarakat. Krisis kejiwaan bentuk kepanikan, tersebut dalam kekuatan, kecemasan, keputusasaan, dan stigma. Dalam hidupnya penderita AIDS juga menerima perlakuan yang sering kali bersifat diskriminatif dan resiko bunuh diri pun cukup tinggi akibat depresi mental secara psikis tetapi ia pun mengalami gangguan secara fisik. Namun gangguan fisik tidak langsung terjadi pada penderita, gangguan fisik ini baru muncul atau terlihat pada penderita pada 5 atau 10 tahun mendatang (Andrianto, 1991 :9).Penderita AIDS juga beresiko lebih besar menderita kanker seperti sarcoma Kaposi, kanker leher Rahim, dan kanker sistem kekebalan yang disebut imfoma. Biasanya penderita AIDS memiliki gejala infeksi : seperti demam, berkringat (terutama pada malam hari), pembekakan kelenjar, kedinginan, merasa lemah, serta penurunan berat badan (Syafrudi, dkk,2011:303).

2. Pengertian HIV/AIDS

HIV atau *Human Immunodefiency Virus* adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal padahal penyakit tersebut tidak akan menyebabkan gangguan yang berarti pada orang yang sytem kekebalannya normal.

Umumnya keadaan AIDS ini ditandai dengan adanya berbagai infeksi baik itu akibat virus, bakteri *parasite*, maupun jamur (Zein,2006:1)

Acqure Immanue Deficiency (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV, atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penangannya yang telah dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum bisa benar-benar disembuhkan.

HIV dan virus-virus sejenisnya umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagena, cairan preseminal, dan air anal, ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin, atau menyusui, serta bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tersebut (Syafrudi dkk,2011:302).

Nama AIDS sendiri pertama kali digunakan oleh Den Amstrong, kepala bagian penyakit infeksi di New York. Dan beberapa gejala yang muncul pada penderita AIDS antara lain:

- a. Kelelahan yang berkepanjangan lebih dari sebulan, tanpa sebab dan makin hari makin parah.
- b. Diare yang terus menerus lebih dari sebulan.
- c. Batuk-batuk yang bersifat kering dalam waktu lama dan bukan karena kebiasaan merokok.
- d. Demam yang terus menerus tanpa sebab
- e. Berat badan yang mengalami penurunan yang drastis dalam satu bulan

Pembekakan kelenjar di leher, serta bercak-bercak dikulit, mulut, dan sebagainya (Herlianto, 1995:13).

Masalah AIDS ternyata menimbulkan masalah lain yang kompleks, penyakit ini dari sisi kedokteran disebut *Terminal Illines*, sebutan ini timbul karena penderita AIDS sering meminta kepada medis untuk membantu melakukan tindakan bunuh diri untuk mempercepat kematian. Hal ini menunjukan bahwa AIDS dapat menumbuhkan bagi penderita, khususnya menyangkut kesehatan jiwa (psikologis) penderita. Penderita AIDS biasanya di hadapkan pada rasa takut, rasa jijik, rasa duka cita yang dalam, dan rasa putus asa. Karena itu seorang penyuluh atau konselor sangat dibutuhkan dalam menanggulangi atau mencegah penyakit ini, yang tentu saja tidak meninggalkan pengobatan secara medis.

3. Gejala-gejala pada penderita HIV/AIDS

HIV berbeda dengan AIDS. HIV adalah virus yang menyerang manusia, sedangkan AIDS adalah sebutan bagi tahap akhir dari HIV. Gejala infeksi HIV yang pertama adalah:

- a. Sebagian orang mungkin menjadi sakit. Beberapa hari atau beberapa minggu sesudah infeksi. Gejalanya seperti flu, misalnya demam, pembesaran kelenjar, keringat malem, dan batuk-batuk. Gejala ini biasanya hanya berlangsung beberapa hari atau beberapa minggu saja, lalu hilang engan sendirinya.
- b. Pada sebagian orang lagi gejalanya bisa terus berkembang menjadi gejala-gejala yang lebih lnjut, seperti pembesaran kelenjar secara lebih meluas dan tidak jelas penyebabnya, misalnya leher, lipat paha, dan ketiak. Selanjutnya juga timbul rasa lemas, penurunan berat bada sampai lebih dari 5 kg setiap bulan tanpa sebab yang jelas, batuk kering terus menerus, diare, bercak-bercak dikulit, pendarahan yang tidak jelas penyebabnya, sesak nafas, sakit tenggorokan, keringat malam dan demam.

c. Pada tahap akhir orang-orang yang sistem kekebalan tubuhnya sudah sangat rusak akan menjadi penderita AIDS. Pada tahap ini penderita sering diserang penyakit berbahaya, yang disebut oportunistik, yaitu penyakit yang disebabka oleh kuman-kuman yang biasanya hidup dalam badan, yang kalau sistem tubuhnya baik, kuman-kuman itu bisa dikembalikan oleh badan (Mantra, 1994:201).

4. Cara penularan HIV/AIDS

HIV ditularkan khususnya dengan pertukaran cairan tubuh, yaitu cairan seksual dan darah (Taylor, 1995) virus HIV hidup disemua cairan tubuh tetapi hanya bisa menular melalui cairan tubuh tertentu, yaitu : darah, air mani (cairan bukan sperma), airan vagina, air susu ibu (ASI). Cara penularan HIV melalui :

- a. Hubungan seks yang tidak aman (homoseksual dan hetereseksual), penerimaan organ, jaringan atau sperma. Kemungkinan penularan melalui hubungan kelamin menjadi lebih besar bila terjadi penyakit kelamin, khususnya yang menyebabkan luka atau ulterasi pada alat kelamin.
- b. Transfusi darah yang tercemar HIV. Penerimaan darah ataupun produk darah,dimana resiko serekonvensi (kemungkinan status HIV penderita dari negative menjadi positif) 90% setelah pemberian darah yang positif HIV. HIV menular melalui transfuse darah yang sudah terinveksi darah atau kontak dngan darah yang sudah terinfeksi HIV (Madyan, 2009:42)
- c. Prenatal. Ibu yang HIV positif kepada bayinya (selama dan sesudah kehamilan), dimana resikonya sekitar 15% hingga 50%. Penularan masa prenatal, transmisi HIV dari ibu keanak dapat terjadi melalui Rahim (in utero) selama masa perinatal, yaitu minggu-minggu terakhir kehamilan dan persalinan. Bila tidak ditangani tinggat penularan dari ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan adalah

sebesar 25%. Namun demikian, jika sang ibu memiliki akses terhadap terapi antiretrovirus dan melahirkan dengan cara bedah Caesar, tingkat penularannya hanya sebesar 1% menyusui meningkatkan resiko 4%.

d. Pengunaan jarum suntik yang bergantian.

HIV sangat rentan menular pada pengguna narkoba suntik, tindik, dan tattoo. Jika seseorang bergantian memakai jarum yang telah tercemar dan tidak diseterilkan, maka dapat tertular HIV meskipun pencemaran darah positif padajarum itu sangat sedikit dan tidak terlihat oleh maa telanjang (Madyan, 2009: 42) yang termasuk dalam kategori ini adalah secara tidak sengaja tersuntuk jarum bekas seseorang yang terinfeksi jarum suntik.

e. Transplantasi dengan organ atau jaringan yang terinveks HIV. Transplantasi adalah proses penggantian organ atau jaringan tubuh yang tidak lagi berfungsi dengan organ atau jaringan sehat yang dapat berasal dari orang yang telah terinfeksi HIV (Madyan,2009: 42).

Golongan yang beresiko tinggi tertular HIV adalah:

- a. Orang yang berganti-ganti pasangan seksual (homoseksual atau heterseksual)
- b. Penyalahgunaan obat secara intervena.
- c. Penerima darah atau produk darah (bila darah tidak dipriksa terlebih dahulu) yang paling sering adalah penderita hemophilia.
- d. Bayi dari ibu yang telah terinfeksi HIV. Virus HIV mungkin menular pada fetus melalui plasenta, air susu, perlukaan yang terinfeksi darah ibu selama kelahiran dan tertularkan pada bayi. Penularan dari ibu ke anak, obat antiretrovirus, bedah ceasar, dan pemberian makanan formula mengurangi peluang penularan HIV dari ibu ke anak, jika pemberian makanan pengganti dapat diterima, dapat dikerjakan dengan mudah terjangkau, berkelanjutan, dan aman. Ibu yang terinfeksi HIV disarankan tidak meyusui anak mereka. Namun demikian, jika hal-hal

tersebut tidak dapat terpenuhi, pemberian ASI eksklusif disaanan dilakukan selama bulan-bulan pertama dan selanjutnya dihentikan segera mungkin (Syafrudi 2011:310).

5. Faktor yang berperan dalam penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak

Ada tiga faktor utama yang berpengaruh pada penularan HIV dari Ibu ke anak, yaitu faktor ibu, bayi/anak (Kementrian Kesehatan RI,2011).

a. Faktor Ibu

1) Jumlah Virus (Viral Load)

Jumlah virus HIV dalam darah ibu saat menjelang atau saat persalinan dan jumlah virus dalam air susu ibu ketika ibu menyusui bayinya sangat mempengaruhi penularan HIV dari ibu ke anak.

2) Jumlah sel CD4

Ibu dengan jumlah sel CD4 rendah lebih beresiko menularkan HIV ke anaknya. Semakin rendah jumlah sel CD4 resiko penularan HIV semakin besar.

3) Status Gizi selama hamil

Berat badan rendah serta kekurangan vitamin dan mineral selama hamil meningkatkan resiko ibu untuk menderita penyakit infeksi yang dapat meningkatkan jumlah virus dan resiko penularan HIV ke anak.

4) Penyakit infeksi selama hamil

Penyakit infeksi seperti sifilis, infeksi menular seksual, infeksisluran reproduksi lainnya, malaria, dan tuberculosis, beresiko meningkatkan jumlah virus dan resiko penularan HIV ke anak.

5) Gangguan pada payudara

Gangguan pada payudara ibu dan penyakit lain, seperti mastitis, abes, dan luka diputing payudara dapat meningkatkan HIV melalui ASI.

b. Faktor Bayi

- Usia kehamilan dan berat badan bayi saat lahir Bayi lahir premature dengan berat badan lahir rendah lebih rentan tertular HIV karenasistem kekebalan tubuhnya belum berkembangdengan baik.
- 2) Periode pemberian ASI
- Semakin lama ibu menyusui , resiko penularan HIV ke anak akan semakin besar. Adanya luka di mulutnya lebih beresiko tertular HIV ketika diberi ASI.

6. Cara penularan dari ibu hamil ke anak

a. Penularan HIV/AIDS selama kehamilan

Pada kebanyakannya perempuan yang terinfeksi HIV, HIV tidak menular melalui plasenta ke janin. Plasenta melindungi bayi dari HIV, akan tetapi perlindungan menjadi tidak efektif ketika ibu:

- a) Megalami infeksi viral, bakterial, dan parasite pada plasenta selama kehamilan
- b) Terinfeksi HIV selama kehamilan, membuat meningkatkan muatan virus pada saat itu
- c) Mempunyai daya tubuh yang menurun, berkaitan dengan AIDS
- d) Mengalami mulnutrisi selama kehamilan yang secara tak langsung berkntribusi untuk penularan dari ibu ke anak.

b. Penularan HIV/AIDS selama kehamilan

Bayi yang terinfeksi dari ibu, mempunyai resiko lebih tinggi pada saat dilahirkan. Kebayakan bayi mendapat HIV pada proses kelahiran, didapat melalui proses menelan atau mengaspirasi darah ibu atau sekresi vagina. Faktor yang mempengaruhi tingginya resiko penularan dari ibu ke anak selama proses melahirkan adalah:

a) Lama robeknya membran seringkali daam bentuk ARM

- b) Chorioamnionitis akut (disebabkan tak diterapinya IMS atau infeksi lainnya)
- c) Anak pertama dan kelahiran kembar.

c. Penularan HIV/AIDS melalui ASI

HIV berada dalam ASI, meski konsentrasi virus secara nyata lebih rendah dari darah. Resiko penularan melalui ASI tergantung dari:

- a) Pola pemberian ASI pada bayi, mereka yang mendapatkan secara eksklusif akan kurang beresiko dibanding dengan pemberian campuran
- b) Patalogi payudara : mastitis, robekan putting susu, perdarahan putting susu, dan infeksi payudara lainya.
- c) Lamaya pemberian ASI, makin lama makin besar kemungkinan infeksi.
- d) Muatan virus pada ibu mempunyai resiko dua kali lipat, 30% jika perempuan terinfeksi HIV pada saat pertama kali menyusui
- e) Status kekebalan tubuh ibu, AIDS stadium lanjut.
- f) Status gizi yang buruk
- d. Waktu penularan HIV/AIDS selama pemberian ASI
 - a) Penulran dapat terjadi selama penyusuan
 - b) Sekitar 70% penularan pasca kelahiran terjadi pada 46 bulan pertama
 - c) HIV dideteksi di kolostrum dan susu ibu, tetapi resiko relative dari penularan tak pernah pasti.
 - d) Resiko bersifat kumulatif (makin oanjang masa pemberia ASI, makin besar resiko). Resiko keseluruan dari penularan ASIadalah sebesar 10% diatas 24-36 bulan pemberian ASI (Modul, 2006: 153-155).

7. Cara Pencegahan HIV/AIDS

a. Pencegahan penularan HIV pada perempuan usia produktif

Pencegahan primer pada perempuan usia produktif (15-49 tahun) bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak secara

dini, baik sebelum terjadi perilaku berhubunganseksual beresiko atau bila terjadi maka penularan masih bisa dicegah, termasuk mencegah ibu dan ibu hamil agar tidak tertular oleh pasangannya yang terinveksi HIV. Pencegahan penularan HIV menggunakan strategi "ABCD", yaitu:

- a) A (Abstinence) Absen Seks atau tidak melakukan hubungan seksual bagi yang belum menikah.
- b) B (Be Faithful) artinya bersikap setia pada satu pasangan seks
- c) C (Condom)artinya cegah penularan HIV dengan kondom
- d) D (*Drug No*) artinya dilarang menggunakan narkoba.
- Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan dengan HIV

Perempuan dengan HIV bepotensi menularkan virus kepada bayi/anak yang dikandungnya jika hamil. Perempuan dengan HIV/AIDS disarankan untuk mendapatkan akses layanan yang menyediakan informasi dan sarana kontrasepsi yang aman dan efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.kontrasepsi untuk perempuan yang terinfeksi HIV yaitu:

- Menunda kehamilan dengan cara kontrasepsi jangka panjang dan kondom
- 2) Tidak mau punya anak lagi dengan cara kontrasepsi mantap dan kondom.

Jika ibu hamil menjalani terapi ARV, maka jumlah virus HIV dalam tubuhnya menjadi sangat rendah (tidak terdeteksi) sehngga resiko penularan HIV dari inu ke anak menjadi kecil. Hal ini berarti ibu dengan HIV positif mempunyai peluang besar untuk memiliki anak HIV negative. Beberapa kegiatan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV anatara lain:

- a) Mengadakan KIE tentang HIV/AIDS dan perilaku seks
 - b) Menjalankan konselingdan tes HIV untuk pasangan
 - c) Melakukan upaya pencegahan dan pengobatan IMS
 - d) Melakukan promosi menggunakan kondom
 - e) Memberikan konseling pada perempuan dengan HIV untuk ikut KB dengan menggunakan metode kontrasepsi dan cara yang tepat
 - f) Memberikan konseling dan memfasilitasi perempuan dengan HIV yang ingin merencanakan kehamilan.
- c. Pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke anak yang dikandungnya.

Upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan upaya pencegahan HIV yang dilakukan oleh ibu hamil agar ibu da anaknya tidak tertular dan menularkan HIV. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain rutin melakukan kunjungan *Antrenal Care* (ANC) dipukesmas, melakukan tes HIV. Aktif mencari informasi mengenai cara penularan dan pencegahan HIV, serta menyampaikan kepada suami tentang penularan dan pencegahan HIV.

Pelayanan ANC merupakan langkah awal bagi ibu hamil untuk melakukan kontak langsung dengn petugas kesehatan untuk mencegah penularan HIV ke anak. Ibu hamil yang datang kepelayanan ANC secara tidak langsung akan membutuhkan pemahaman diri akan status HIV agar dapat menceah dirinya dari penularan infeksi penyakit yang lain dan penularan kepada orang lain. Upaya pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan tes HIV sehingga akan banyak kasus HIV yang ditemukan dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dapat berjalan optimal. Tes HIV perlu dilkukan pada semua ibu hamil, terutama ibu hamil yang mempunyai faktor resiko, anak yang

baru lahir dari ibu HIV positif, sebagai perawatan lanjutan pada bayi/anak yang dibawa ke layanan kesehatan dengan menunjukan tandatumbuh kembang yang kurang optimal atau kurang gizi yang tidak memberikan respon pada terapi gizi yang memadai.

Ibu hamil perlu aktif dalam mencari informasi dan mengejar pasangan mereka dalam melakukan upaya pencegahan HIV. Partisipasi suami akan mendukung ibu hamil untuk datang ke layanan kesehatan, serta membantu ibu hamil pada saat-saat penting dalam menentukan apakah ingin tes HIV, mengmbil hasil tes, memilih persalinan aman ataupun memilih- makan bayi agar tidak tertular HIV.

C. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam dalam bingkai ilmu dakwah adalah *irsyad Islam*. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *ta'lim, ma'izhah, nashihah, dan isytisyfa'* (terpi dalam kontek psikoterapi). Istilah dari *guidance* dan *counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, *guidance* dan *counseling* atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan *al irsyad an-nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan, istilah mana bisa di gunakan *guidance* dan *counseling*, sekaligus untuk pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam (Mubarok, 2002:2)

Bimbingan Penyuluhan Islam atau disebut dengan kata lain bimbingan keagamaan, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.

Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat (Mubarok, 2004:4)

Berikut beberapa definisi terkait dengan bimbingan dan penyuluhan Islam antara lain:

- a) Bimbingan ialah suatu proses pemberin bantuan yang teus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan menyesuaikan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Surya, 1988:12)
- b) Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 2005: 15).
- c) Bimbingan merupakan suatu proses yang berksinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan (Yusuf dan Nurihsan, 2005: 6).
- d) Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok dapat menemukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menemukan penyesuain diri terhadap tuntunan-tuntuan hidup. Beberapa tujuan bimbingan yang ingin dicapai antara lain : membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu yang lain, membantu individu dalam mencapai harmoni

- antara citacita dan kemampuan yang dimiliki (Amin, 2010: 38-39).
- e) Menurut Izep zainal arifin penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dn menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri, baik secara preventif, kuratif, korektif, maupun development (Arifin, 2009:50).
- f) Penyuluhan dalam artian umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Arifin, 2009: 50)
- g) Penyuluhan menurut Arifin adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang penyuluh berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang diridirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang (Walgito, 1989:5)
- h) penyuluhan adalah suatu proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala seuatu yang belum "diketahui" dengan jelas untuk dilaksanakan/ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan/keuntungan yang ingin dicapai melalui kegiatan (Saerozi, 2015: 9).

Menurut Musnamar, Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga dapat mencaai kebahagian dunia dan akhirat (Mustamar, 1992:55). Sedangkan menurut H.M Arifin memberikan pengertian bimbingan penyuluhan Islam sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalamlingkungan

hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. "pengertian ini menunjukanbahwa bimbingan penyuluhan Islam memberikan kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi, demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".

Inti dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan pemecahan problema adalah kegiatan hidup yang dipilih melalui bimbingan sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan dan situasi kehiduan psikologinya. Kenyataannya menunjukan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Untuk itu maka bimbingan penyuluhan mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan harapan dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berrilaku yang tidak keluar dari kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Tujuan umum adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki. Tujuan khususnya merupakan enjabaran umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Tujuan umumnya sesuai dengan tujuan Pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No.20/2003) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudipekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan,kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaa (Depdikbud, 2019: 5)

Untuk mencapai tujuan, maka di lakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segisegi baik buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai suatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasip atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar,kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk membuatnya lupa diri.
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang di hadapi saat ini. Kerapkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri,atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menhhadapi masalah (Thohari, 2009:3

3. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar seseorang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Essa. Fungsi bimbingan secara umum adalah sebagai fasilator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada pada dirinya sendiri (Arifin, 1979:21).

Fungsi bimbingan dapat diartikan suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhdap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Misalnya fungsi bimbingan yang dinyatakan oleh Mortensen. Mortensen membagi bimbinganmenjadi 3 (tiga) yaitu :

a) Memahami individu (Understanding individu)

Seorang pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didiknya. Karena itu bimbingan yang efektif menuntut secara mutlak pemahaman diri baik secara keseluruhan. Bimbingan tidak dapat berfungsi efektif jika pembimbing kekurangan pengetahuan dan pengertian mengenai motif tingkah laku , sehingga usaha preventif dan treatment tidak dapat berhasil.

b) Preventif dan Pengembangan Individual

Preventif dan pengembangan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Preventif berusaha mencegah kemerosotan perkembangan dan minimal dapat memelihara apa yang telah dicapai dalam perkembangan melalui pemberian pengaruh-pengaruh yang positif. Sedangkan bimbinan yang bersifat

pengembangan (*developmental guidance*) membantu bantuan untuk mengembangkan sikap dan pola perilaku yang dapat membantu setiap individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dengan cara demikian individu terhindar dari problem-problem yang serius, tetapi bukan berarti seorang harus dihindarkan dari problem sehari-hari.

c) Membantu individu untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya.

Setiap manusia pada saat tertentu membutuhkan pertolongan dalam menghadapi situasi lingkungannya. Pertolongan yang dibutuhkan untuk setiap individu tidak sama. Perbedaan umumnya lebih pada tingkatannya dari pada macamnya. Fungsi preventif dan pengembangan memang ideal, tetapi hanya fungsi ini saja tidaklah cukup. Pada suatu saat kita membutuhkan tindakan yang korektif yang tujuannya tetap pada pengembangan kekuatannya sendiri untuk mengatasi masalahanya.

Sedangkan menurut Arifin dan kartikawati fungsi bimbingan sebagai berikut :

- 1) Menjadi pendorong *(motivator)* bagi klien terbimbing timbul semangat dalam menempuh kehidupan.
- 2) Menjadi pemantap (*stabilator*) dan penggerak (dinamisator) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki
- 3) Menjadi pengarah (*direktif*) bagai pelaksanaan program bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya (Arifin dan Kartikawati : 1995:7)

Fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam, *pertama* adalah preventif : yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. *Kedua* adalah kuratif atau korektif : yakni

membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi ataudialaminya. *Ketiga*, Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. *Keempat*, Fungsi developmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Faqih, 2001: 37).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PKBI Kota Semarang

1. Sejarah berdirinya PKBI Kota Semarang

Berdiri sejak 23 Desember 1957, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan LSM tertua yang memelopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

Gagasan tentang keluarga berencana menghadapi tantangan yang sangat besar di era tahun 1950-an. Sebagian besar masyarakat cenderung melihat keluarga berencana sebagai upaya pembatasan kehamilan semata, suatu hal yang dianggap sebagai bentuk perampasan kemerdekaan yang baru saja mereka nikmati. Di sisi lain, pada periode tersebut pemerintah belum menyadari manfaat keluarga berencana bagi peningkatan kualitas bangsa. Saat itu hamil dan melahirkan ditanamkan sebagai tugas mulia perempuan, untuk melahirkan jutaan generasi baru Indonesia yang akan mengelola sumber daya alam yang melimpah, dan mengangkat citra Indonesia sebagai "bangsa yang besar" di mata dunia.

Banyaknya perempuan hamil dan melahirkan berimplikasi terhadap kesehatan perempuan. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir sangat tinggi. Hal ini semakin mendorong para pendiri PKBI untuk membentuk wadah gerakan keluarga berencana di Indonesia. Diawali dengan diskusi dengan Mrs. Dorothy Brush, anggota Field Service IPPF, disusul oleh kunjungan Dr. Abraham Stone, kepala

Margareth Sanger Research Institute New York, maka Dr. Soeharto, ketika itu sebagai dokter pribadi Presiden Soekarno, mulai menjajagi kemungkinan-kemungkinan untuk mendirikan sebuah organisasi keluarga berencana. Akhirnya pada tanggal 23 Desember 1957 Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) resmi berdiri.

PKBI percaya bahwa keluarga adalah pilar utama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Keluarga yang dimaksud ialah keluarga yang bertanggung jawab, yaitu keluarga yang menunaikan tanggung jawabnya dalam dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan. Menghadapi berbagai permasalahan kependudukan dan kesehatan reproduksi dewasa ini, PKBI menyatakan bahwa pengembangan programprogramnya didasarkan pada pendekatan yang berbasis hak sensitif gender dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada kelompok miskin dan marginal melalui semboyan "berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi".

Kepekaan dan kepedulian PKBI terhadap masalah kesehatan perempuan pada gilirannya menyadarkan masyarakat untuk menempatkan KB dalam perspektif yang lebih luas, yaitu kesehatan reproduksi. Kerja keras yang terus menerus membuahkan pengakuan dunia terhadap eksistensi PKBI. Pada tahun 1969 PKBI mencatat sejarah baru sebagai anggota penuh IPPF, sebuah lembaga federasi internasional beranggotakan 184 negara yang memperjuangkan pemenuhan hak dan kesehatan seksual reproduksi bagi masyarakat di seluruh dunia.

Setelah melalui lima dasawarsa, PKBI kini berada di 26 Propinsi, mencakup 249 kabupaten/kota di Indonesia. PKBI merupakan satu diantara 184 negara yang menjadi anggota IPPF, federasi keluarga berencana internasional. Tantangan PKBI saat ini adalah mempertahankan semangat kepeloporan dan invovasinya agar

tetap relevan di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang terus berubah.

2. Visi dan Misi PKBI Kota Semarang

Adapun visi PKBI Kota Semarang adalah terwujudnya kelompok dampingan dan *stake holder* dalam berperan aktif dalam program penanggulanganprevalensi IMS dan HIV/AIDS serta mengurangi stigma dan diskriminasi. Hal ini juga diwujudkan dalam misi PKBI Kota Semarang, yaitu :

- a) Memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan kelompok dampingan mengenai IMS dan HIV/ AIDS.
- b) Mendorong partisipasi kelompok dampingan dan *stakeholder* untuk memperoleh akses informasi, pelayanan IMS dan HIV/AIDS.
- c) Berperan aktif dalam program penanggulangi prevalensi IMS dan HIV/AIDS di Kota Semarang, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dan OHIDA
- d) Memperdayakan orang dengan HIV posotof agar bisa menanggapi permasalahannya sendiri, serta mendorong keterlibatan mereka dalam penanggulangan AIDS
- e) Mendapatkan dukungan dari pengambil kebijakan, stake holder, media, dan kelompok dampingan terhadap program IMS dan HIV/AID serta hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual
- f) Memperjuangkan peran klinik Griya Asa PKBI Kota Semarang sebagai pelopor, profesionalisme, kredibel, keberlanjutan dan mandiri dalam bidang IMS dan HIV/AIDS dengan dukungan staf yang professional.

3. Program-Program dibawah PKBI Kota Semarang

Di dalam PKBI Kota Semarang terdapat lima program, yang meliputi:

a) Griya Asa

Griva Asa adalah program penjangkauan dan pendampingan khususnya populasi kunci semisal: WPS, Pelanggan WPS, LSL, dan Waria untuk meningkatkan pengetahuan mengenai IMS dan HIV/AIDS. Juga keterampilan negosiasi kondom untuk perubahan perilaku seks aman, dan mengurangi resiko penularan HIV dengan merujuk pada pelayanan Klinik Griya Asa secara komprehensif. Griya Asa juga melakukan edukasi dan pendampingan pada masyaraakat umum di daerah resiko tinggi dengan melakukan penyuluhan dan pendirian Pusat Informasi Kesehatan Masyarakat (PIKM) di beberapa kelurahan Kota Semarang, griya Asa juga mempunyai sarana publikasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS berupa majalah "Kabar Griya Asa" dan Webside.

b) Klinik Griya Asa

Klinik Griya Asa adalah program layanan Klinik IMS dan Klinik VCT pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum. Klinik Griya Asa memiliki Klinik Statis yang berlokasi di tengah Resosialisasi Argorejo, serta di dukung dengan Klinik Mobile serta Layanan Malam. Klien terutama berasal dari dampingan program PKBI kota Semarang

c) Griya PMTCT (Preventing Mother to Child)

Griya PMTCT adalah program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Griya PMTCT bekerjasama dengan IBI Kota Semarang dan Yayasan Pelita Ilmu (YPI) mengembangkan program dengan sasaran ibu hamil yang beresiko tinggi yaitu ibu hamil dengan gejala IMS, atau mempunyai pasangan beresiko tinggi (LBT) semisal: sopir, ABK, Pekerja Migran, dan lain-lain.

d) Griya Muda

Muda adalah Youth Center (program remaja) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi dan seksual remaja (10-24 tahun). Griya Muda memberikan informasi dan edukasi pada remaja agar peduli terhadap kesehatan reproduksi serta menghindari pornografi dan hubungan seks bebas.

e) Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)

KDS Dewi Plus adalah program pendampingan dan dukungan pada klien positif HIV. Kegiatan yang di lakukan adalah rujukan ARV, pendampingan ARV pada ODHA serta dukungan pada ODHA melalui pertemuan rutin bulanan.

f) Litbang

Litbang merupakan kepanjangan dari Penelitian dan Pengembangan. Litbang adalah program baru di PKBI Kota Semarang yang menaungi projek-projek yang sifatnya diluar program utama. Litbang juga mempunyai projek Migrant Care Program ini bekerjasama dengan *International Organization for Migration* (IOM) dalam bidang *psycho-education* pada kelompok Migrant International di Rumah Detensi Imigrasi Semarang. Alasan Penunjukan IOM kepada PKBI Kota Sematang adalah PKBI memiliki jejak yang baik dalam mendampingi kelompok rentan.

4. Struktur Organisasi PKBI Kota Semarang

PKBI Kota Semarang membawahi beberapa seksi, agar tidak terjadi tumpang tindih tugas serta tercipta rasa tanggung jawab dari seluruh pengurus perlu adanya pembagian kerja dan kordinasi yang baik dan benar. Maka disusunan struktur organisasi. Komposisi dan

personalia pengurus cabang PKBI Kota Semarang, penasehat : dr.H.Bambang Darmawan, dr. Elang Sumambar dan dr. H. Adi Khutoro,M.kes. ARS. Ketua PKBI Kota Semarang dr. Dwi Yoga Yulianto dan wakil ketuanya Slamet Riyadi, S.Kom. Sekretaris Wiwik Sugiatmi. S.Psi, wakilnya yaitu M. Risya Islami,S.Pd. Bendahara PKBI Kota Semarang yaitu Ulfa Nur Izza, S.Psi dan wakilnya Merry Krismiana, A.Md.

PKBI Kota Semarang memiliki enam program, dan masingmasing program memiliki koordinator. Pertama program Griya ASA, koordinatornya Amrizarois Ismail, S.Pd. Bertugas melakukan pendampingan pada masyarakat umum di daerah resiko tinggi dengan melakukan penyuluhan dan pendirian pusat. Kedua program Klinik koordinatornya ialah Lina Griya Assa, Kusuma Ningrum, Amd. Keb. Tugasnya melayani masyarakat yang berobat ke klinik, terkhusus melayani IMS (Infeksi menular seksual) dan VCT (Voluntry Counseling and Testing). Ketiga Griya PMTCT yang dikoordinatori oleh mbak Nurul Aini, Amd. Keb. Tugas dari program PMTCT yaitu melakukan penyuluhan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, program ini sudah bekerjasama dengan IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Kota Semarang dan YPI (Yayasan Pelita Ilmu). Keempat Griya Muda yang dikoordinatori oleh Isa AuliaRahman S.Pdi. Tugas nya yaitu memberikan informasi dan edukasi pada remaja agar peduli terhadap kesehatan reproduksi serta menghindari pornografi dan hubungan seks bebas. Keenam KDS Dewi Plus yang dikoordinatori Anita Thoresiana, A.Md. untuk tugas mendampingi klien yang positif terkena HIV untuk melakukan pengobatan, serta membrikan dukungan dan motivasi kepada ODHA melalui pertemuan rutin bulanan yang diadakan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang. Keenam Litbang (penelitian pengembangan) yang dikoordinatori langsung oleh M. Afifun Naim, M.Pd. Tugasnya adalah menaungi projek-projek yang sifatnya diluar program utama.

Litbang juga mempunyai projek Migrant Care Program ini bekerjasama dengan *International Organization for Migration* (IOM) dalam bidang *psycho-education* pada kelompok Migrant International di Rumah Detensi Imigrasi Semarang, tugas lainnya adalah sebagai pendamping atau informan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian di PKBI Kota Semarang. (PKBI Kota Semarang, 2019).

B. Identitas Responden

1. Penyuluh PKBI Kota Semarang

a) Nurul Aini. Amd. Keb

Mbak Nurul Aini merupakan salah satu penyuluh di PKBI kota Semarang, beliau lahir di kota Semarang ada tanggal 2 Agustus 1992, alamat sekarang ini jl. Singa utara no. 15 RT 01 RW 04 kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Beliau menjadi petugas penyuluh PKBI kota Semarang dari tahun 2014 sampai dengan sekarang, jadi kurang lebih beliau menjabat di PKBI kota Semarang sudah hampir 5 tahunan.Semarang. Pendidikan D3 nya di tempuh di Akademik Kebidanan Karsa Mulya Semarang

Mbak Nurul Aini di percayai memegang salah satu program yang ada di PKBI yaitu program PMTCT (Preventing Mother to Child). Tugas dari program PMTCT yaitu melakukan penyuluhan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, program ini sudah bekerjasama dengan IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Kota Semarang dan YPI (Yayasan Pelita Ilmu.

2. Tersuluh (Penerima Manfaat)

Adapun deskripsi mengenai ibu-ibu hamil atau penerima manfaat yang menjadi sumber informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

No	Nama	Umur

1.	Elpiyah	28
2.	Chorlidya	24
3.	Dian Astuti	26
4.	Sulasih	27
5.	Dessy	22

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa informan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 5 ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang Utara.

Tabel 2

Tersuluh yang mengikuti kegiatan penyuluhan di kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang Utara yang berjumlah 32 ibu-ibu hamil.

No	Nama	Umur
1.	Ani Suci Aminah	24
2.	Arizti	25
3.	Chorlidya	24
4.	Dian Nursani	26
5.	Dian Astuti	26
6.	Dian Yunita	22
7.	Dessy	22
8.	Elpiyah	28
9.	Esti Nidya	25
10.	Erna Sri Wahyuni	28

12. Indriana Yuliana 23 13. Muslikhati 27 14. Maldini Putri 27 15. Mastuah 26 16. Mosya 24 17. Nur Sholekah 29 18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20 32. Zazkia Azmi 23	11.	Insiah	26
14. Maldini Putri 27 15. Mastuah 26 16. Mosya 24 17. Nur Sholekah 29 18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	12.	Indriana Yuliana	23
15. Mastuah 26 16. Mosya 24 17. Nur Sholekah 29 18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	13.	Muslikhati	27
16. Mosya 24 17. Nur Sholekah 29 18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	14.	Maldini Putri	27
17. Nur Sholekah 29 18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	15.	Mastuah	26
18. Nike Puji Astuti 27 19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	16.	Mosya	24
19. Reni 22 20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	17.	Nur Sholekah	29
20. Rofiah 25 21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	18.	Nike Puji Astuti	27
21. Sulasih 27 22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	19.	Reni	22
22. Siti Susanti 21 23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	20.	Rofiah	25
23. Siti Masrolah 25 24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	21.	Sulasih	27
24. Supratini 22 25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	22.	Siti Susanti	21
25. Suci Hastami 28 26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	23.	Siti Masrolah	25
26. Siti Nur 26 27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	24.	Supratini	22
27. Vera Silaviana 23 28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	25.	Suci Hastami	28
28. Yessi 27 29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	26.	Siti Nur	26
29. Yusuf Hanna 27 30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	27.	Vera Silaviana	23
30. Yunita Wulandari 21 31. Yusril Maul 20	28.	Yessi	27
31. Yusril Maul 20	29.	Yusuf Hanna	27
	30.	Yunita Wulandari	21
32. Zazkia Azmi 23	31.	Yusril Maul	20
ı	32.	Zazkia Azmi	23

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada bulan November 2019 ibuibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan berjumlah 32 yang rata-rata berumur 24-27 tahun.

Tersuluh yang menjadi sampel penelitian adalah ibu-ibu hamil yang aktif setiap bulan nya mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang yang bertempat pada kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang Utara. Adapun kelima ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak ialah:

a. Ibu Elpiyah

Berdasarkan hasil wawancara denganIbu Elpiyah, bahwa ibu Eliyah berumur 28 tahun, kehamilan yang sekarang adalah kehamilan yang kedua, ibu Elpiyah bertempat tinggal di kelurahan Kebonharjo RT/RW 6/2.

b. Ibu Chorlidya

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tersuluh Berumur 24 tahun, kehamilan yang ini merupakan kehamilan yang pertama untuk ibu Chorlidya, ibu Chorlidya bertempat tinggal di kelurahan Kebonharjo RT/RW 7/2

c. Ibu Dian Astuti

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dian Astuti, bahwa ibu Dian Astuti Berumur 26 tahun, kehamilan yang sekarang merupakan kehamilan yang ke dua, ibu Dian Astuti bertempat tinggal di kelurahan Kebonharjo RT/RW 3/5 Kota Semarang Utara .

d. Ibu Sulasih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulasih, bahwa ibu Sulasih berumur 27 tahun, kehamilan yang sekarang merupakan hamil yang pertama, ibu Sulasih bertempat tinggal di Kelurahan Kebonharjo RT/RW 7/8 Kota Semarang Utara.

e. Ibu Dessy

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dess, bahwa ibu dessy berumur 22 tahun, merupakan hamil pertama , bertempat tinggal dikelurahan Kebonharjo RT/RW 5/6 Kota Semarang Utara.

C. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS oleh PKBI Kota Semarang

PKBI Kota Semarang berupaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS, untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, dan juga sebagai wadah supaya ibu-ibu hamil mau melakukan tes VCT yang dilakukan oleh penyuluh PKBI kota Semarang yang sudah bekerjasama dengan bidan atau petugas kesehatan di kecamatan atau desa yang dilakukan kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan tentang HIV/AIDS yang diberikan kepada ibuibu hamil merupakan suatu sarana yang ditetapkan oleh PKBI Kota Semarang sebagai wujud upaya memberikan informasi yang tepat dan benar mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, sehingga ibu-ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, dan terhindar dari penularan HIV/AIDS. Pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS yang diberikan untuk ibu-ibu hamil dilaksanakan setiap dua minggu sekali di hari sabtu atau minggu. Di mulai dari jam 09.00 Wib, bertempat di salah satu rumah ibu Bidan Desa atau Kecamatan, dan lokasinya setiap minggu selalu berpindah-pindah. hal ini dilakukan karena penyuluh PKBI kota Semarang bekerjasama dengan bidan mandiri di kota Semarang.

1. Materi Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS yang diberikan untuk ibu-ibu hamil dilaksanakan setiap dua minggu sekali di hari sabtu atau minggu. Di mulai dari jam 09.00 Wib, bertempat di salah satu rumah ibu Bidan Desa atau Kecamatan, dan lokasinya setiap minggu selalu berpindah-pindah. hal ini dilakukan karena penyuluh PKBI kota Semarang bekerjasama dengan bidan mandiri di kota Semarang. Dalam menyampaikan materi petugas penyuluh PKBI kota Semarang menggunakan metode secara langsung, materi yang disampaikan oleh penyuluh PKBI kota Semarang yaitu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anaknya,IMS (infeksi menular seksual) dan sifilis diberikan secara bertahap.

Pertama yaitu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anaknya yang di dalamnya terdapat materi mengenai pengenalan HIV/AIDS, tujuan dari pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak, pengenalan mengenai HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV/AIDS pada usia produktif, cara mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya.

Kedua materi mengenai IMS (infeksi menular seksual), petugas penyuluh PKBI kota Semarang menjelaskan mengenai IMS setelah materi pertama diberikan. Kemudian berlanjut ke materi selanjutnya. Ketiga materi mengenai sifilis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri, dimana penyuluh PKBI kota Semarang menjelaskan bahayanya penyakit sifilis. Untuk penyakit IMS dan sifilis penyuluh PKBI kota Semarang menganjurkan agar menjalankan seks sehat yaitu dengan cara tidak bergonta-ganti pasangan atau dengan kata lain setia pada satu pasangan.

Penyuluhan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu-ibu hamil lebih dari satu orang. Dalam petugas penyuluh PKBI menyampaikan materi dilakukan perkelompok besar yang di dalam nya terdapat 32 ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan, penyuluh PKBI kota semarang menyampaikan materi melalui metode ceramah di depan ibu-ibu hamil, setelah mnyampaikan isi materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

Proses penyuluhan bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak yaitu petugas penyuluh PKBI kota Semarang menyampaikan materi. Selama menyampaikan materi petugas penyuluh tidak sepenuhnya hanya menyampaikan materi tetapi diselingi dengan diberikannya *ice breaking* agar ibu-ibu hamil tidak merasa bosan. Adanya penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak dihaakan dapat memberikan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

Materi yang disampaikan oleh penyuluh PKBI kota Semarang memiliki kesan yang baik bagi ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluh, seperti ibu Elpiyah yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan menambah pemahaman mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, yang sebelumnya ibu Elpiyah mengakui kurang begitu paham. Seperti yang dinyatakan ibu Elpiyah:

"Materinya Alhamdulillah bikin saya makin mengerti mbak, mengerti apa itu HIV/AIDS, mengerti cara pencegahannya, mengerti tentang cara melahirkan anak nanti supaya tidak tertular HIV jika ibu nya tertular HIV" (Elpiyah, wawancara 11 November 2019).

Begitupun yang dinyatakan oleh ibu Dian Astuti, ibu dian menyatakan bahwa :

"dengan materi yang di paparkan sama ibu penyuluh saya makin paham mbak dengan HIV/AIDS, cara penularan nya, cara pencegahannya juga" (Dian Astuti, wawancara 11 November 2019)

Ibu dessy menyatakan bahwa:

"materi penyuluhannya bikin saya makin paham dan mengerti mbak, jadi pengetahuan saya tentang bahaya HIV/AIDS juga bertambah" (Dessy, wawancara 9 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di kelurahan Kebonharjo Semarang Utara, bahwa materi penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak nya memberikan pemahaman yang baik kepada ibu-ibu hamil karena sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan ibu-ibu hamil tidak begitu paham atau bahkan ada yang tidak paham sama sekali mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anaknya.

2. Metode Penyuluhan

Metode merupakan salah satu unsur pokok dalam mensukseskan kegiatan penyuluhan yang berlangsung. Berhasil atau tidaknya kegiatan penyuluhan tersebut tidak hanya bergantung ada petugas penyuluhnya saja, namun metode yang tepat digunakan pada ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan juga berperan serta dalam keberhasilan petugas penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Sehingga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan kondisi ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang mempunyai kesibukan dan tugas yang berbeda-beda.

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh petugas penyuluh PKBI Kota Semarang yaitu menggunakan metode langsung yaitu dengan cara tatap muka tatap muka langsung.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan adalah metode secara langsung (face to face), dalam metode ini penyuluh PKBI Kota Semarang berbicara dengan ibu-ibu hamil secara langsung (diskusi). Dalam metode ini ibu-ibu hamil bisa mencurahkan isi hatinya atau bisa bertanya terkait permasalahan yang di alaminya. Dan penyuluh langsung memberikan penyuluhan dan arahan keada ibu-ibu hamil terkait permasalahan yang sedang di hadapi Jadi metode langsung yang diterapkan menggunakan metode kelompok atau bisa juga disebut metode mauidhah hasanah atau metode ceramah. Metode ceramah diberikan pada kegiatan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Hal ini digunakan dalam proses penyuluhan dengan tujuan untuk mengefisiensikan waktu agar ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Penyuluhan secara kelompok adalah pelayanan yang di berikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar,atau sangat besar. Dalam PKBI Kota Semarang penyampaian di lakukan dalam kelomok besar. Metode kelompok dari PKBI Kota Semarang menggunakan tehnik pemberian materi atau edukasi tentang bahaya HIV/AIDS, metode inilah yang sering digunakan dalam proses penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan di desa Kebonharjo diikuti 32 ibu hamil. Penyuluh menyampaikan materi penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS melalui ceramah di depan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan, setelah menyamapikan isi materi dilanjutkan dengan tehnik diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan diskusi kelompok sesuai materi yang sedang disampaikan.

Metode secara kelompok ini juga mempunyai pengaruh yang sangat baik pada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan, dikarenakan menjalin hubungan baik dan dapat mengerti, memahami dan merasakan keadaan ibu hamil. Hubungan seperti ini akan menjadikan ibu-ibu hamil mengerti tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak,dan menambah wawasan baru karena mendapatkan informasi.

Metode kelompok ini berlangsung efektif karena setelah ibu-ibu hamil diberikan materi penyuluhan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan akan mendiskusikan tentang apa yang ingin mereka ketahui, apa yang mereka rasakan, dan masalah apa yang menggangu pikiran mereka. Hal ini dapat berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu hamil, karena metode secara langsung dapat mendalami kondisi permasalahan yang sedang didiskusikan. Adanya penyuluhan tentang bahaya HIV-AIDS dari Ibu ke anak diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada ibu-ibu hamil, dan dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya HIV-AIDS karena kebanyakan dari ibu-ibu hamil sendiri menyatakan sebelum mereka mengikuti kegiatan penyuluhan mereka tidak mengerti tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Elpiah:

"Sebelumnya saya tidak mengerti tentang HIV apalagi HIV/AIDS yang bisa ditularkan oleh ibu yang mengandung kepada anak nya" (Elpiah, wawancara pada tanggal 11 November 2019).

Ibu Dian Astuti yang biasa disebut Ibu dian menyatakan bahwa:

"Saya sama sekali tidak tau tentang HIV/AIDS, apalagi mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, jadi saya merasa sangat beruntung mengikuti kegiatan penyuluhanyang diadakan oleh PKBI"(Dian Astuti, wawancara pada tanggal 9 November 2019)

Berbeda dengan ibu dessy, ibu dessy menyatakan bahwa dia sedikit tau mengenai HIV/AIDS, pernyataan ibu Dessy :

"Saya hanya sedikit tau mengenai HIV/AIDS, tetapi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan di ibu Yohana yang bekerjasama dengan PKBI jadi lebih tau secara detail apa itu HIV/AIDS, bagaimana cara penularan dan pencegahnya" (Dessy, wawancara pada tanggan 9 November 2019).

Lain hal nya yang dinyatakan oleh ibu Sulasih menyatakan bahwa .

"Saya tau tentang HIV itu apa, namun untuk HIV/AIDS yang berhubungan dengan ibu-ibu yang sedang hamil saya tidak tau, apalagi masalah cara menangani atau penularannya" (Sulasih, wawancara pada tanggal 10 November 2019).

Sedangkan wawancara dengan ibu Chorlindya beliau menyatakan bahwa

"Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan saya hanya sedikit mengetahui tentang Bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, dan Alhamdulillah jauh lebih mengerti setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini" (Chorlindya, wawancara ada tanggal 10 November 2019).

3. Tujuan Penyuluhan

Tujuan pelaksanaan penyuluhan di PKBI Kota Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh PKBI Kota Semarang kegiatan penyuluhan HIV-AIDS memiliki beberapa tujuan di antaranya: pertama mengurangi jumlah orang yang terkena HIV-AIDS terutama penularan dari ibu hamil ke anak. Kedua, memberikan informasi edukasi mengenai bahaya HIV-AIDS dari ibu ke anak. Ketiga agar anak-anak yang terlahir terhindar dari penyakit HIV-AIDS. Tujuan penyuluhan tentang bahaya HIV-AIDS seperti yang diungkakan oleh Mbak Nurul:

"Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV-AIDS juga supaya ibu-ibu hamil mau melakukan tes VCT" (Nurul, wawancara pada tanggal 15 November 2019)

Berbeda dengan ungkapan Bapak dr.Bambang Darmawan mengenai tujuan diadakannya penyuluhan, beliau berpendapat bahwa:

"Agar anak-anak yang terlahir sehat semua, tidak ada yang tertular HIV/AIDS dan juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khusunya ibu-ibu hamil mengenai HIV/AIDS" (dr.Bambang, wawancara pada tanggal 19 November 2019).

Penyuluhan tentang bahaya HIV-AIDS yang diadakan oleh PKBI kota Semarang selain bertujuan memberikan informasi mengenai bahaya HIV-AIDS dari ibu ke anak,penyuluh PKBI kota semarang juga memiliki harapan dengan diadakannya kegiatan penyuluhan. Seperti yang di ungkakan Bapak dr. Bambang Darmawan yaitu:

"Agar anak-anak yang terlahir terhindar dari penyakit HIV/AIDS, dan agar ibu-ibu hamil memiliki pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS, juga untuk ibu-ibu hamil yang sudah positif terkena HIV/AIDS mau melakukan persalinannya secara *cesar*, untuk ASI nya menggunakan susu formula" (dr.Bambang Darmawan,wawancara pada tanggal 13 November 2019)

Mbak nurul selaku penyuluh juga memiliki harapan yang tinggi dengan diadakannya kegiatan penyuluhan. Berikut pernyataannya:

"Harapan saya mengenai kegiatan penyuluhan ini yaitu agar masyarakat mengerti atau paham mengenai HIV/AIDS itu sendiri, karena faktanya banyak di masyarakat banyak yang tidak mengetahi apa itu HIV/AIDS. Selain itu agar ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan mau untuk mengikuti tes yang di adakan oleh bidan di desa masing-masing, agar terhindar dari penyakit HIV/AIDS dan yang pasti supaya ibu dan anaknya tetep sehat" (Nurul, wawancara pada tanggal 14 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS oleh PKBI Kota Semarang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada ibu-ibu hamil, diharapkan dengan adanya penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh PKBI kota Semarang ibu-ibu hamil semakin paham mengenai HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

Berhasilnya suatu kegiatan tentunya ada faktor yang mendukung, di antaranya *Pertama* adanya fasilitas fisik (tempat atau sarana) yang digunakan sebagai tempat penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang. *Kedua* kesadaran diri kompunen yang ada pada ibu-ibu hamil yang akan diberikan penyuluhan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak sangat penting. Kesedaran itu tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, namun harus ditumbuhkan melalui edukasi, ajakan, motivasi. *Ketiga* adanya koordinasi, kerjasama, dan komunikasi yang terbangun secara baik-baik antara masing-masing bagian.

BAB IV

PENYULUHAN TENTANG BAHAYA HIV/AIDS DARI IBU HAMIL KE ANAK DI GRIYA PMTCT (*PRAVENTING MOTHER TO CHILD*) (Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam)

A. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu Hamil ke Anak di Gria PMTCT (Preventing Mother to Child) PKBI Kota Semarang

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripif yang dilakukan untuk mengetahui penyuluhan di PKBI Kota Semarang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyuluhan dalam artian umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Lucie Setiana, 2001: 2). Menurut Mubarok (2000:2-3) penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Dapertemen Pendidikan Nasional bahwa penyuluhan mempunyai tujuan mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Mengatasi hambatan dan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008: 13). Tujuan penyuluhan tersebut dirasakan oleh ibu Dian Astuti yang merasa bahwa pemahamannya tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak kurang, dengan adannya penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak bertambah.

1. Fungsi Penyuluhan

Sukardi (1995: 8-9) menyebutkan bahwa fungsi penyuluhan ada lima fungsi yaitu:

- a) Fungsi preventif, Fungsi preventif sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Ibu hamil akan terhindar dari masalah apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.
- b) Fungsi penyaluran agar ibu hamil yang mengikuti kegaiatan penyulahan berkembang pemahamannya mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, ibu-ibu hamil perlu dibantu untuk mendapatkan informasi tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang benar adan akurat.
- c) fungsi penyesuaian, yaitu membantu terciptanya penyesuaian ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan.
- d) Fungsi keempat yaitu fungsi perbaikan yaitu membantu ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang tadinya tidak paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi tambah paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak
- e) Fungsi pengembangan berarti bahwa penyuluhan yang diberikan dapat membantu ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan mengembangkan pemahaman ibu-ibu tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

Fungsi penyuluhan adalah membantu individu mengetahui memahami, mengenal dan melihat mengenai bahaya HIV/AIDS, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Kondisi tersebut senada dengan pendapat Mubarok mengartikan penyuluhan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu (Mubarok, 200:2-3).

2. Materi Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan harus memerlukan materi penyuluhan yang tepat. Agar materi dapat dipahami oleh penerima manfaat. Hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan penyuluhan adalah materi, materi adalah isi atau hal yang paling penting (Ahmad, 2006:11). Materi yaitu bahan yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan proses penyuluhan. Materi yang disampaikan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang adalah materi tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Materi merupakan hal terpenting yang tidak boleh lepas dalam pelaksanaan proses kegiatan di PKBI Kota Semarang. Harapan penyuluh dengan diberikannya penyuluhan mengenai materi yang disampaikan yaitu dapat menambah pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, juga agar ibu-ibu dan anak nya terhindar dari penularan HIV/AIDS.

Penyuluhan berorientasi pada memberi pemahaman kepada ibu-ibu hamil juga berupaya untuk memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, memberikan materi mengenai bahaya HIV/AIDS, penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak juga dapat mengarahkan ibu-ibu hamil dari terhindarnya penyakit HIV/AIDS dan penularannya dari ibu ke anak. Dengan demikian penyuluhan berperan sebagai penggerak, pengembang dan perubahan.

Fungsi preventif dapat dilihat dari upaya mencegah masalah-masalah yang terjadi yaitu masalah kurang paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, tidak tau cara penularan HIV/AIDS, tidak tahu cara pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Fungsi pengembangan diterapkan untuk mengembangkan pemahaman ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS, karena ibu-ibu hamil merasa pemahaman mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak masih sangat kurang sehingga dengan adanya penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dapat menambah pemahaman ibu-ibu hamil mengenai penyuluhan tentang

bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Memperhatikan keempat fungsi tersebut, akan menjadikan ibu-ibu hamil mampu menambah pemahamannya mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dengan benar dan akurat karena ibu-ibu hamil mendapatkan informasi langsung dari pihak-pihak yang paham mengenai penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Karena seorang penyuluh itu memberikan informasi kepada ibu-ibu hamil yang tadi nya belum paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi lebih paham. Mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Artinya setiap ibu-ibu hamil berhak mendapatkan informasi yang benar dan akurat menegnai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

3. Metode Penyuluhan

Penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak memiliki metode yang dapat memberikan bantuan dan solusi kepada ibu-ibu hamil dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Konsep penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh kepada ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Seorang penyuluh dianggap profesional apabila bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien (Zahrani, 2005:36). Metode yang digunakaan yaitu Metode secara langsung dan metode tidak langsung.

1) Metode langsung

Pelaksanaan penyuluhan diPKBI Kota Semarang ini menggunakan metode komunikasi secara langsung, antara penyuluh dengan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan bertatap muka (face to face) dalam satu waktu dan dalam satu tempat yang sama. Metode ini sama dengan pengertian metode langsung yang tertulis dalam buku Mustamar (1992:49) bahwa metode langsung (metode komunikasi secara langsung) adalah metode dimana penyuluh melakukan komunikasi langsung (bertatap muka/face to face) dengan orang yang diberikan penyuluhan. Sedangkan menurut Winkel, penyuluhan langsung berarti

pelayanan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu hamil oleh petugas PKBI Kota Semarang,dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih (Winkel, 2005:121).

Metode secara langsung ini meliputi metode ceramah dan Tanya jawab. Metode ceramah disampaikan pengetahuan yang ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan.dalam pelaksanaannya penyuluhan materi kepada ibu-ibu hamil secara benar dan akurat. Metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh penyuluh yaitu berisi materi-meteri yang berkaitan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak lebih mengenai erhadap ibu-ibu hamil, dengan membuka Tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh. Metode ini diberikan kepada semua ibuibu hamil baik yang belum tahu atau yang sudah tahu. Beberapa tehnik tersebut, penyuluh melakukan penyuluhan antara lain:

- a. Penyuluh memberikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS setiap dua kali di dalam satu bulan.
- b. Penyuluh memberikan materi-materi yang berkaitan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak pada ibu-ibu hamil.
- c. Penyuluh memberikan informasi yang benar dan akurat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode langsung yang dimaksudkan adalah penyuluh melakukan komunikasi langsung secara individu, yakni penyuluh melakukan dialog langsung dengan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan bisa diajak berkmunikasi langsung dengan penyuluh PKBI Kota Semarang, dan dengan metode ini juga ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan merasa diperhatikan.

Adapun metode komunikasi langsung ini meliputi:

a) Metode Individual

Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan ibu-ibu hamil, dalam penyuluhan metode individual yang digunakan adalah menggunakan tehnikpercakapan pribadi yakni penyuluh melakukan dialog langsung atau tatap muka dengan ibu-ibu hamil tentang masalah yang dialami. Metode penyuluhan ini secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap ibu-ibu hamil. Karena dengan cara ini penyuluh memberikan penyuluhan khusus dan setelahnya menyampaikan secara lansung materi bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang akan disampaikan kepada ibu-ibu hamil dan tentunya yang berhubungan dengan permasalahan ibu-ibu hamil.

b) Metode Kelompok

Penyuluhan kelompok adaah layanan penyuluhan yang diberikan dalam suasana kelompok.penyuluhan kelompok adalah layanan penyuluhan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa penyuluhan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Prayitno, 1987:307).

Penyuluhan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada satu atau dua orang lebih, baik kelompok kecil, maupun kelompok besar,atau sangat besar. Metode kelompok dari PKBI Kota Semarang menggunakan tehnik pemberian materi tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, metode inilah yang sering digunakan dalam proses penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Penyuluhan di PKBI kota Semarang yang diadakan di kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang

Utara berjumlah 32 ibu-ibu hamil. Penyuluh menyampaikan materi mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak melalui metode cermah di depan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan, setelah menyampaikan isi materi dilanjutkan dengan tehnik diskusi kelompok, yaitu penyuluh melaksanakan diskusi dengan bersama kelompok ibu-ibu hamil.

Metode secara kelompok ini juga mempunyai pengaruh yang sangat baik pada ibu-ibu hamil, dikarenakan menjalain hubungan yang baik dan dapat mengerti, memahami, dan merasakan keadaan ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Metode kelompok ini berlangsung efektif karena setelah ibu-ibu hamil diberi penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS maka kan mendiskusikan tentang apa yang ingin mereka rasakan, dan masalah apa yang mengganggu pikiran mereka.ini dapat berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu hamil, karena metode secara langsung dapat menyelami kondisi permasalahan yang sedang didiskusikan.

2) Metode tidak Langsung

Metode tidak langsung dilakukan melalui media massa. Metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Penyuluhan tidak langsung dilaksanakan melalui mengirim pesan dengan menggunakan alat komunikasi handphone untuk bertanya kepada pnyuluh PKBI Kota Semarang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak (Faqih, 2001:55).

Penerapan metode penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS ini lebih mengedepankan metode secara langsung melalui metode kelompok dengan tehnik ceramah pada ibu-ibu hamil sebagai proses pembekalan daam dirinya, karena metode ini merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam rangka penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, karena harus mengetahui

kebutuhan ibu-ibu hamil dan disesuaikan dengan kondisi dan situasinya.

Melakukan suatu penyuluhan, metode penyampaian menjadi bagian penting karena metode penyampaian terkait dengan bagaimana seorang penyuluh menyampaikan materi dengan memberikan penjelasan dan pemahaman pada obyek yang diberi penyuluhan. Sebuah keberhasilan penyuluhan dapat dinilai apakah metode yang digunakan tepat atau tidak, dan obyek (kelayakan) dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak adalah tergantung dari metode penyuluhan yang digunakan.

Metode yang digunakan penyuluhan diPKBI Kota Semarang yang bertempat di kelurahan Kebonharjo kecamatan Semarang Utara adalah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan dsikusi. Menurut penulis upaya petugas PKBI Kota Semarang dalam memberikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS kepada ibu-ibu sudah cukup maksimal.walaupun waktu dalam penyampaian materi penyuluhan dirasa kurang oleh petugas PKBI Kota Semarang . kegiatan tersebut berhasil juga karena di dukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas. Jadi, upaya yang dirintis maupun yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukan keberhasilan, karena setiap ibu-ibu hamil merasa senang adanya penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang diberikan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang.

Minimnya waktu penyuluhan yang diadakan dalam waktu yang singkat menyebabkan kurang maksimalnya materi penyuluhan yang bisa disampaikan kepada ibu-ibu hamil, apalagi bagi ibu-ibu hamil yang belum paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak meskipun keberadaan layanan penyuluhan itu memiliki dasar yang kuat dan didukung respon yang baik oleh ibu-ibu hamil, namun tentunya perlu dilakukan pemetaan terkit kelebihan dan kekurangannyadalam proses pelaksanaan penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mencari format ideal

penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS yang diadakan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang.

Kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan penyuluhan menurut Bapak dr.Bambang Dermawan sebagai petugas penyuluhan di PKBI Kota Semarang adalah kendala dalam waktu dan hari untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, dikarenakan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan merupakan ibu-ibu yang bekeraja, jadi dalam menentukan waktu untuk melaksanakan penyuluhan benar-benar harus memilih waktu dan hari yang tepat. Mengatasi kondisi tersebut penyuluh memilih hari libur jika akan melaksanakan kegiatan penyuluhan supaya ibu-ibu hamil yang ada di satu kelurahan yang ada di kota Semarang bisa mengikuti kegiatan penyuluhan semua, tanpa harus menggangu kerjaan nya. (wawancara dengan Bapak dr.Bambang Dermawan, tanggal 10 November 2019). Penyuluh PKBI Kota Semarang juga memberikn kesempatan kepada ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang ingin bertanya sehingga ibu-ibu paham dengan apa yang penyuluh PKBI Kota Semarang sampaikan, tidak hanya sekedar mendengarkan. Dengan kegiatan penyuluhan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang disampaikan diharapkan ibu-ibu hamil dapat memahami tentang bahaya HIV/AIDS . Adanya penyuluhan dari PKBI Kota Semarang diharapkan pemahaman ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak meningkat dan menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS.

4. Tujuan Penyuluhan

Tujuan pelaksanaan penyuluhan di PKBI Kota Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh PKBI Kota Semarang kegiatan penyuluhan HIV-AIDS memiliki beberapa tujuan di antaranya: pertama mengurangi jumlah orang yang terkena HIV-AIDS terutama penularan dari ibu ke anak. Kedua, memberikan informasi edukasi mengenai bahaya HIV-AIDS dari ibu ke anak. Ketiga agar anak-anak

yang terlahir terhindar dari penyakit HIV-AIDS.Tujuan penyuluhan tentang bahaya HIV-AIDS seperti yang diungkakan oleh Mbak Nurul :

"Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV-AIDS juga supaya ibu-ibu hamil mau melakukan tes VCT" (Nurul, wawancara pada tanggal 15 November 2019).

Adanya penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS yang dilakukan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang, ibu-ibu hamil merasa yang tadinya tidak paham sama sekali setelah adanya penyuluhan mereka menjadi paham. Hal ini dirasakan oleh Ibu Elpiyah. Ibu Elpiyah merasa dengan adanya penyuluhan yang diberikan PKBI Kota Semarang memberikan perubahan pada dirinya, yang tadinya tidak paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, tapi sekarang beliau sudah pahamman mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

"Tadinya saya kan tidak paham apa itu HIV/AIDS, apa itu bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak,tapi sekarang saya paham apa itu HIV/AIDS mba" (Wawancara dengan Elpiyah tanggal 9 November 2019)"

Ibu Dian Astuti, ini juga merasa setelah adanya penyuluhan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dia menjadi paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, dan paham bagaimana cara untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS.

"Setelah adanya penyuluhan yang di adakan PKBI Kota Semarang saya jadi paham apa itu HIV/AIDS dan saya menjadi lebih paham mengenai cara mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS" (wawancara dengan Dian Astuti pada tanggal 9 November)

Sama seperti ibu Dian Astuti, ibu Dessy merasa adanya penyuluhan dia menjadi paham tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Berikut pernyataannya:

" Saya jadi paham setelah adanya penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS yang dilakukan oleh PKBI Kota

Semarang mbak" (wawancara dengan Dessy 9 November 2019).

Pelaksanaan kegitan penyuluhan yang dilakukan oleh PKBI Kota Semarang direspon baik oleh ibu-ibu hamil karena menambah pemahaman ibu-ibu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, sebagaimana penyuluhan dilakukan untuk memberi informasi yang benar kepada ibu-ibu hamil agar paham mengenai bahaya HIV/AIDS. Bahkan ada beberapa ibu hamil yang tidak paham, setelah adanya penyuluhan menjadi paham. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil, karena ibu-ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

B. Analisis Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Penyuluhan tentang Bahaya HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Gria PMTCT (*Preventing Mother to Child*) PKBI Kota Semarang.

Manusia dilahirkan dengan dibekali akal, fikiran, dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk paling sempurna dan diamanati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di muka bumi ini. Akan tetapi seiring dengan kemajuan berfikir dan kesadaran dii manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situs global membuat kehidupan semakin kompetitif, sehingga membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status tingkat kehidupan yang lebih baik. Bersamaan dengan itu, bekal akal fikian dan perasaan manusia diselimuti oleh berbagai masalah, bahkan ada yang mengatakan manusia sebagai makhluk dengan segudang masalah (human with multiprobem).

Berbagai permasalahan tersebut manusia ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya, namun ada juga yang memerlukan bntuan orang lain untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu Bimbingan penyuluhan islam sangat penting dibutuhkan dalam membantu klien dalam menyadari eksistensinya sebgai makhluk Allah yang sempurna. Dengan

demikian manusia dalam kehidupannya akan berprilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah dengan tujuan akhir yaitu tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat (Agustin, 2014).

Kebahagiaan dunia dan akhirat akan terwujud apabila manusia membentuk pribadinya menjadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia kejalan yang diridhi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlakur karimah. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan manusia kerah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai tauladan yang sanga mumpuni dalam memecahkan berbagai permaslahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar terhindar dari segala sifat-sifat yang negative.

Munculnya berbagai permasalahan yang terjadi pada manusia, khususnya ibu-ibu hamil tentunya tidak lepas dari kelalaian terhadap ajaran agama Islam yang terkandung daam Al-Qur'an dan As-Sunah. Hal ini tentunya tidak lepas dari ajaran Islam yan disebut etika Islam. Etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-SunahNabi Muhammad SAW yang di dalamnya trdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji (mahmudah) (Sudarso, 1990:41). Nilai-nilai luhur yang terdaat dalam Etika Islam, antara lain

1) Al-Amanah (Berlaku Jujur)

Menurut bahasa, *amanah* berarti kejujuran, kesetiaan, dan ketulusan hati. Menurut Bey Arifin dan H. Abdullah Said dalam Sudarsono (1990: 42), pengertian amanah sebagai berikut:

"Amanah adalah suatu pertanggung jawaban yang hanya dapat dibebankan atas manusia. Dengan demikian maka tampaklah selalu amanat bergandengan dengan hikmat, kebijaksanaan dan kemanusiaan. Amanat adalah suatu tanggung jawab terhadap terlaksananya seluruh kewajiban social dan akhlak"

Di dalam masyarakat, penunaian amanat merupakan sesuatu yang mutlak. *Pemegang* amanat dituntut agar ikhlas menerimanya, setia memelihara serta jujur di dalam semua isi amanat yang diberikan.

Manusia dianugerahi Allah dengan perlengkapan jasmaniah dan rohaniah sebagai alat-alat untuk mengabdi kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada makhluk. Jika alat-alat tersebut digunakan sebagaimana mestinya, maka berarti orang itu memiliki sifat dan sikap amanah.

2) Ash-Shidqu (Berlaku benar)

Dalam makna *lughawi*, *As-Shidqu* adalah benar, jujur. Dalam pengertian etika Islam, sifat jujur adalah sikap mental yang mampu memberikan dorongan kuat untuk beramal sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya baik dalam ucapan maupun perbuatan.

3) *Al-Haya'* (Malu)

Menurut bahasa, *Al-Haya'* artinya malu. Rasa malu termasuk akhlak yang terpuji (akhlakul *karimah*), sifat tersebut merupakan suatu kemampuan di dalam jiwa setiap insan yang dapat berfungsi sebagai penghalang bagi seorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, perbuatan-perbuatan yang dapat mendegradasikan nilai-nilai kemanusiaannya sendiri karena merusak normanorma agama, social, dan kesusilaan.

4) Al-Iffah (Memelihara kesucian diri)

Sifat *Al-Iffah* pada hakikatnya merupakan keadaan jiwa yang mampu menjaga diri dari perbuatan jahat dan tercela. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaknya dilakukan pada setiap waktu. Dengan menjaga diri secara ketat, maka dapatlah dipertahankan untuk selalu berada pada status kesucian (Sudarsono, 1990: 51).

Dalam etika Islam, nilai *Al-Iffah* menjadi salah satu nilai luhur yang harus selalu dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Sebagaimana contoh perwujudan dari nilai *Al-Iffah* adalah menjaga diri dari perbuatan zina (seks bebas), menjaga diri dari masuknya barang haram ke dalam tubuh kita seperti Narkoba, obat-obatan terlarang, minuman keras dan hal-hal yang diharamkan lainnya.

Manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, bimbingan yang dimaksud dalam konteks dakwah adalah bimbingan yang menggunakan pendekatan Islami maka pelaksanaan penyuluhan akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga membimbing dan mengarahkan hati, akal, dan hawa nafsu manusia menuju keribadian yang berakhlakur karimah yang telah termaktub dalam nilai-nilai ajaran Islam.

1. Analisis Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam dalam bingkai ilmu dakwah adalah Irsyad Islam. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah ta'lim, ma'izhah, nashihah, dan isytisyfa' (terpi dalam kontek psikoterapi). Istilah dari guidance dan counseling suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, guidance dan counseling atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan al irsyad an nafsiy yang artinya bimbingan kejiwaan, istilah mana bisa di gunakan Guidance dan counseling, sekaligus untuk pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam (Mubarok, 2002:2)

Bimbingan Penyuluhan Islam atau disebut dengan kata lain bimbingan keagamaan, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat (Mubarok, 2004:4). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

آدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَلِدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُو أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik da bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang" (Q.S.An-Nahl 125)

Menurut faqih tujuan bimbingan penyuluhan Islam sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai suatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar,kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk membuatnya lupa diri.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang di hadapi saat ini. Kerapkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri,atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menhhadapi masalah (Thohari, 2009:35)

Dari beberapa tujuan bimbingan penyuluhan Islam dilihat dari aspek pencegahan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membantu ibu-ibu hamil untuk mencegah penularan HIV/AIDS ke anaknya. Dalam hal ini penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang dilakukan oleh PKBI Kota Semarang hendaknya dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam melaksanakan komunikasi, baik itu komunikasi verbal ataupun non verbal.

2. Analisis Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Apabila ditinjau dari fungsi bimbingan penyuluhan Islam, dimana di dalam bimbingan penyuluhan Islam terdapat beberapa fungsi, yaitu: fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutanya, mengkoreksi pembuatan keputusan yang dibuatnya (Mustamar, 1996:4)

Berdasarkan fungsi bimbingan penyuluhan Islam tersebut, pada dasarnya dikaji lebih lanjut penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak telah menerapkan berbagai fungsi tersebut. Hal ini bisa diuraikan lebih lanjut sebagai berikut: fungsi *preventif* (pencegahan) yaitu membantu ibu-ibu hamil untuk membentengi diri dari penularan HIV/AIDS dengan cara melakukan penyuluhan terkait bahaya HIV/AIDS dan beberapa demonstrasi pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Melalui fungsi ini penyuluh memberikan materi tentang bagaimana cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya dan anaknya. Fungsi *preventif* sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Ibu hamil akan terhindar dari masalah apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

Fungsi *preventif* tersebut terwujud dengan cara memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu hamil terkait bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, sehingga setelah ibu-ibu hamil mengetahui betapa bahayanya dampak yang ditimbulkan HIV/AIDS baik dari sudut pandang kesehatan, sosial dan psikologis ibu-ibu akan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menularkan HIV/AIDS (wawancara dengan dr. Bambang Dermawan selaku penyuluh PKBI pada tanggal 12 November 2019). Fungsi *preventif* juga dapat terwujud dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap semua perintah dan ajaran Allah SWT. Keimanan dan ketakwaan yang kuat harus tetap ditanamkan dan dibina kepada masyarakat terutama ibu-ibu karena merupakan benteng terkuat dalam pencegahan penularan

HIV/AIDS, pendekatan agama Islam dalam proses pelaksanaan kegiatanpencegahan.

Fungsi *kuratif* diartikan membantu individu memecahkan/menanggulangi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini PKBI Kota Semarang juga berperan penting dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi oleh ibu-ibu hamil dalam permasalahan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Melalui fungsi *kuratif* ini PKBI Kota Semarang mengajak ibu-ibu hamil untuk mendiskusikan tentang masalah yang dihadapinya khususnya yang berkaitan dengan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Dengan diberikannya penyuluhan yang dilakukan oleh PKBI Kota Semarang ibu-ibu hamil akan lebih terbuka dengan penyuluh PKBI Kota Semarang .

Ketiga, Fungsi *preservative* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Dalam hal ini, lebih menekankan kepada ibu-ibu hamil untuk memahami keadaan dirinya.

Fungsi preservative yaitu fungsi perbaikan yaitu membantu ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang tadinya tidak paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi tambah paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Keempat, Fungsi development atau pengembangan:yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.fungsi bimbingan penyuluhan Islam sebagai pengembangan berorientasi ada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk Allah, individu, sosial dan budaya. Fungsi ke lima yaitu fungsi development atau pengembangan berarti bahwa penyuluhan yang diberikan dapat membantu ibu-ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan mengembangkan pemahaman ibu-ibu tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

Islam memandang bahwa munculnya penyakit HIV/AIDS sebagai peringatan dari Allah kepada manusia agar kembali bertaubat kejalan yang benar. Islam juga menitikberatkan kepada pencegahan HIV/AIDS menurut Islam dengan cara merubah perilaku seksual yang aman, sehat dan bertanggung jawab. Bimbingan penyuluhan Islam sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia sehingga manusia mampu mencapai tingkat kebahagiaan yang diidam-idamkan, yaitu kebahagiaan duni akhirat.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa PKBI Kota Semarang belum menerapkan adanya Bimbingan penyuluhan Islam yang sebenarnya, namun usaha yang telah dilakukan oleh PKBI Kota Semarang dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak mendekati implementasi Bimbingan Penyuluhan Islam. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan, metode, serta fungsi yang digunakan hamper mendekati pandangan bimbingan penyuluhan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa landasan teori maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Proses Pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang dilakukan oleh PKBI Kota Semarang direspon dengan baik oleh ibu-ibu hamil karena menambah pemahaman, pengetahuan dan ibu-ibu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, sebagaimana penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dilakukan untuk memberikan informasi yang benar kepada ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dan membuat ibu-ibu hamil agar paham dan bertambah ilmunya mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak. Bahkan ada beberapa ibu-ibu hamil yang tidak paham, setelah adanya penyuluhan menjadi paham. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, karena ibu-ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat dan benar mengenai bahaya HIV/AIDS. Penyuluhan yang dilakukan PKBI Kota Semarang memiliki kedudukan penting dalam hal fungsi pengetahuan dan fungsi preventif. Fungsi pemahaman adalah fungsi penyuluhan yang akan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS. Sedangakan fungsi preventif merupakan mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh ibu-ibu hamil lainnya.
- 2. Kondisi ibu-ibu hamil sebelum mengikuti penyuluhan bahaya HIV/AIDS memiliki beberapa problem, diantaranya ibu-ibu hamil masih belum paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak, adanya penyuluhan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang dilakukan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang ibu-ibu hamil merasa

pemahamannya bertambah dan beranggapan dengan danya penyuluhan dapat mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Ibu-ibu hamil juga merasa dengan adanya penyuluhan bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak memberikan informasi yang benar dan akurat kepada ibu-ibu hamil. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan kepada ibu-ibu hamil mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

- 3. Dalam perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam, pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak di griya PMTCT (*Prventing Mother to Child*) di PKBI Kota Semarang dapat dirumuskan bahwa PKBI Kota Semarang belum menerapkan adanya fungsi dan tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam yang seutuhnya. Namun kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang mendekati implementasi Bimbingan Penyuluhan Islam. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Tujuan, yaitu membantu ibu-ibu hamil dalam mencegah timbulnya masalah, dalam hal ini khususnya masalah penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Menambah pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.
 - b. Metode, yaitu metode yang dilakukan oleh penyuluh PKBI Kota Semarang adalah metode langsung dan tidak langsung.
 - c. Fungsi yang hampir mndekati pandangan Bimbingan Penyuluhan Isam (preventif, kuratif,presevativ, dan developmental).

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disimpulkan saran berikut:

a. Penyuluhan yang dilakukan oleh PKBI Kota Semaang sebenarnya sudah bagus. Tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak. Namun, agar ibu-ibu hamil lebih paham mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak diperlukan penambahan waktu dalam menyampaikan materi penyuluhan seminggu satu kali pertemuan, agar kegiatan penyuluhan lebih maksimal dan lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulilah dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Maka dengan berkah itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya.oleh karena itu, terbuka ruang untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut di atas. Hasil penelitian ini tidaklah mutlak kebenarannya, masih ada kemungkinan terjadi perubahan hasil temuan mengingat objek kajian ini adalah ibu-ibu hamil yang mempunyai ciri khas yang selalu berubah. Saran dan kritikyang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, M, 1993. Psikologi Dakwah, Jakarta: Bumi Aksara
- Bukhori, Baidi, 2015. Stigma Terhadap Orang-orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) ditinjau dari keberagamaan dan Pengetahuan tentang HIV/AIDS, Semarang
- Dapertemen Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyalahgunaan Lingkungan, *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV/AIDS*, 2006
- Enjang, dan Mujib, Abdul, 2019. *DASAR-DASAR Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Bandung : Sajjad Publising House
- Faqih, Rahim, Aunur, 2001, Bimbingan dalam Islam, Yogyakarta
- Hamdi, Abu, 1991. Bimbingan Konseling disekolah. Jakarta: Pt.rineka
- Hawari, Dandang, 2002, Konsep Agama Islam Menanggulangi HIV/AIDS, Jakarta:Indeks
- Hidayati, Ema, 2012, Dimensi Spiritual dalam Praktek Konsling Bagi Penderita Sakit Panti Wiloso Cilatrum Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, Semarang.
- Kartono, Kartini, 1985, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta:Rajawali

- Musnamar, Thohari, 2009, Dasar-dasar Konseptual bimbingan dan konseling Islam, Jakarta: Rajawali Press
- Munir Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta: AMZAH. Mappiare, Andi, 1996. *Pengantar Konseling dan psikoterapi*, Jakarta: PT. Raja Grayindo
- Martha, I, B. 1994. *AIDS dan wanita*: suatu tantangan kemanusiaan . Jakarta:Depkes
- Meleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Saerozi, 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyluhan Islam. Semarang*: CV. Karya Abadi Jaya
- Syahir, Ahmad Riska, 1987, *Pengantar dan Penyuluhan*, Padang: Angkasa Jaya
- Safrodin, 2010, Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Narapidana, Semarang
- Sukardi, Dewa Kentut. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Syafarudin,2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada remaja*, *keluarga, lansia, dan Masyarakat*, Jakarta: cv. Trans Info media
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Thohari, Mustamar, 2001, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta: UII Press

- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset
- Zainal, Arifin, Isep, 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta :rajawalipress
- Zein Umar. 2006, 100 Pertanyaan Seputar HIV/AIDS yang Perlu Anda Ketahui, Medan : Usu Press

PEDOMAN WAWANCARA

PENYULUH PKBI KOTA SEMARANG

Wawancara dengan dr.Bambang Darmawan

Wawancara Dengan Penyuluh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang

Penulis : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Griya PMTCT di PKBI kota Semarang?

Penulis: Apa visi dan Misi Griya PMTCT di PKBI kota Semarang?

Penulis: Sudah berapa lama menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Bapak : Saya sudah mau lima tahun mba di PKBI Kota Semarang.

Penulis : Apa yang ada rasakan ketika menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Bapak : tentu saja yang saya rasakan senang, karena dengan melakukan penyuluhan saya merasa ilmu yang saya miliki bisa brmanfaat bagi orang lain.

Penulis: mengapa dilaksanakan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil di PKBI kota Semarang apa tujuan dari mengadakan penyuluhan ?

Bapak: termasuk program pemerintah juga mba, selain itu berdirinya PKBI Kota Semarang juga untuk menanggulangi penularan HIV/AIDS, baik dari remaja, anak-anak, ataupun ibu-ibu hamil.

Penulis : Bagaimana pemahaman ibu-ibu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak : untuk pemahaman ibu-ibu hamil ketika mereka mengikuti penyuluhan cukup baik mba.

Penulis : Bagaimana sikap ibu-ibu hamil ketika pendapatkan penyuluhan tentang bahaya

HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak : respon nya baik, bahkan mereka cenderung antusias banget mengikuti kegiatan penyuluhan mba.

Penulis : Berapa jumlah ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di PKBI kota Semarang?

Bapak :untuk jumlah yang mengikuti kegiatan penyuluhan kisaran 25-40 orang mba, untuk setiap tempat beda-beda umlah orang yang ikut ya.

Penulis: Bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh PKBI kota Semarang?

Bapak : kami petugas penyuluh PKBI Kota Semarang melakukan kegiatan penyuluhan maximal 2 bulan sekali, minimal 1 bulan sekali.

Penulis : Materi apa saja yang disampaikan ketika melakukan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak: Materi mengenai HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis, tapi kami lebih memperdalamnya yang k HIV/AIDS nya.

Penulis: Metode apa saja yang digunakan dalam melakukan penyuluhan?

Bapak : dengan metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metodenya secara tatap muka.

Penulis : mengapa kegiatan penyuluhan yang ada di PKBI dilakukan berindah-indah tempatnya ?

Bapak : dikarenakan kita telah bekerja sama sama Ikatan Bidan Indonesia mba, jadi memang mengharuskan menyebar di kota Semarang ini

Penulis : apa ada program khusus yang ada terapkan dalam menyampaikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak: untuk programnya belum ada ya.

Penulis : Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pemahaman ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak: pengaruhnya baik mba, pemahamannya bertambah

Penulis : Apa klien (ibu hamil) yang mengikuti kegiatan penyuluhan mau mengikutu tes VCT?

Bapak : mau mbak, ibuibu mau jika disuruh melakukan tes kesehatan ataupun tes VCT.

Penulis : Apa setiap mengadakan penyuluhan pasti ada yang positif terkena HIV/AIDS?

Bapak: tidak mba, jarang yang ada terkena HIV/AIDS

Penulis: Berapa kali dalam sebulan melakukan kegiatan penyuluhan?

Bapak: maksimal 2 kali sebulan mba.

Penulis: Bagimana pelaksanaan penyuluhan di PKBI kota Semarang?

Bapak : pelaksanaannya berjalan lancar setiap bulan Alhamdulillah, dan juga selalu ada yang ikut dikegiatan penyuluhan yang kami lakukan.

Penulis : Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Bapak ; Alhamduillah selamaini lancar-lancar saja mbak.

Penulis : Masalah apa saja yang dialami oleh ibu-ibu hamil selama anda menjadi fasilator dalam kegiatan penyuluhan?

Bapak : masalah yang paling utama yaitu untuk waktumbak, Karen ibu-ibu hamil itu sendiri mayoritas masih bekerja, jadi untuk mengumpulkannya susah.

Penulis :Bagaimana pendekatan yang ada lakukan ketika klien menolak untuk melakukan tes HIV/AIDS ?

Bapak : kita mengabari bidan setempat mba, supaya mau mengikuti kegiatan penyuluhan nya.

Penulis : Bagaimana suka duka ketika menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Bapak : yang saya rasakan suka terus mba, untuk dukanya kayaknya nihil.

Penulis : Bagaimana perbedaan antara sesudah dan sebelum ada memberikan penyuluhan kepada klien?

Bapak : ya itu pengetahuan ibu-ibu hamil semakin bertambah mbak.yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sydah tau malah lebih tahu.

Penulis: apa harapan yang ingin di capai dengan adanya penyuluhan tentang HIV/AIDS di PKBI kota Semarang?

Bapak :untuk harapan kedepan smoga kegiatan penyuluhan yang ada di PKBI Kota Semarang tetap berjalan lancer dan masyarakat Indonesia terhindar dari bahaya HIV/AIDS.

PEDOMAN WAWANCARA

PENYULUH PKBI KOTA SEMARANG

Wawancara dengan Mba Nurul

Wawancara Dengan Penyuluh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang

Penulis : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Griya PMTCT di PKBI kota Semarang?

Penulis : Apa visi dan Misi Griya PMTCT di PKBI kota Semarang?

Penulis: Sudah berapa lama menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Bapak : Saya sudah mau lima tahun mba di PKBI Kota Semarang.

Penulis : Apa yang ada rasakan ketika menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Mbak N: tentu saja yang saya rasakan senang, karena dengan melakukan penyuluhan saya merasa ilmu yang saya miliki bisa brmanfaat bagi orang lain.

Penulis: mengapa dilaksanakan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil di PKBI kota Semarang apa tujuan dari mengadakan penyuluhan ?

Mbak N: termasuk program pemerintah juga mba, selain itu berdirinya PKBI Kota Semarang juga untuk menanggulangi penularan HIV/AIDS, baik dari remaja, anak-anak, ataupun ibu-ibu hamil.

Penulis : Bagaimana pemahaman ibu-ibu mengenai bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N: untuk pemahaman ibu-ibu hamil ketika mereka mengikuti penyuluhan cukup baik mba.

Penulis : Bagaimana sikap ibu-ibu hamil ketika pendapatkan penyuluhan tentang bahaya

HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N: respon nya baik, bahkan mereka cenderung antusias banget mengikuti kegiatan penyuluhan mba.

Penulis : Berapa jumlah ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan di PKBI kota Semarang?

Mbak N:untuk jumlah yang mengikuti kegiatan penyuluhan kisaran 25-40 orang mba, untuk setiap tempat beda-beda umlah orang yang ikut ya.

Penulis : Bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh PKBI kota Semarang?

Mbak N: kami petugas penyuluh PKBI Kota Semarang melakukan kegiatan penyuluhan maximal 2 bulan sekali, minimal 1 bulan sekali.

Penulis : Materi apa saja yang disampaikan ketika melakukan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N : Materi mengenai HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis, tapi kami lebih memperdalamnya yang k HIV/AIDS nya.

Penulis: Metode apa saja yang digunakan dalam melakukan penyuluhan?

Mbak N : dengan metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metodenya secara tatap muka.

Penulis : mengapa kegiatan penyuluhan yang ada di PKBI dilakukan berindahindah tempatnya ?

Mbak N: dikarenakan kita telah bekerja sama sama Ikatan Bidan Indonesia mba, jadi memang mengharuskan menyebar di kota Semarang ini

Penulis : apa ada program khusus yang ada terapkan dalam menyampaikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N: untuk programnya belum ada ya.

Penulis : Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pemahaman ibu-ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N : pengaruhnya baik mba, pemahamannya bertambah

Penulis : Apa klien (ibu hamil) yang mengikuti kegiatan penyuluhan mau mengikutu tes VCT?

Mbak N : mau mbak, ibuibu mau jika disuruh melakukan tes kesehatan ataupun tes VCT.

Penulis : Apa setiap mengadakan penyuluhan pasti ada yang positif terkena HIV/AIDS?

Mbak N: tidak mba, jarang yang ada terkena HIV/AIDS

Penulis : Berapa kali dalam sebulan melakukan kegiatan penyuluhan ?

Mbak N: maksimal 2 kali sebulan mba, minimal 1 bulan sekali

Penulis: Bagimana pelaksanaan penyuluhan di PKBI kota Semarang?

Mbak N: pelaksanaannya berjalan lancar setiap bulan Alhamdulillah, dan juga selalu ada yang ikut dikegiatan penyuluhan yang kami lakukan.

Penulis : Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Mbak N; Alhamduillah selamaini lancar-lancar saja mbak.

Penulis : Masalah apa saja yang dialami oleh ibu-ibu hamil selama anda menjadi fasilator dalam kegiatan penyuluhan?

Mbak N: masalah yang paling utama yaitu untuk waktumbak, Karen ibu-ibu hamil itu sendiri mayoritas masih bekerja, jadi untuk mengumpulkannya susah.

Penulis :Bagaimana pendekatan yang ada lakukan ketika klien menolak untuk melakukan tes HIV/AIDS ?

 $Mbak\ N\ :$ kita mengabari bidan setempat mba, supaya mau mengikuti kegiatan penyuluhan nya.

Penulis : Bagaimana suka duka ketika menjadi penyuluh di PKBI kota Semarang?

Mbak N : yang saya rasakan suka terus mba, untuk dukanya kayaknya nihil.

Penulis : Bagaimana perbedaan antara sesudah dan sebelum ada memberikan penyuluhan kepada klien?

Mbak N : ya itu pengetahuan ibu-ibu hamil semakin bertambah mbak.yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sydah tau malah lebih tahu.

Penulis: apa harapan yang ingin di capai dengan adanya penyuluhan tentang HIV/AIDS di PKBI kota Semarang?

Mbak N :untuk harapan kedepan smoga kegiatan penyuluhan yang ada di PKBI Kota Semarang tetap berjalan lancer dan masyarakat Indonesia terhindar dari bahaya HIV/AIDS.

PEDOMAN WAWANCARA KLIEN IBU HAMIL

PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA (PKBI) KOTA SEMARANG

Wawancara dengan ibu Elpiyah

Draft wawanacara dengan klien ibu hamil

Penulis: Bagaimana keadaannya hari ini bu?

Ibu x : Alhamdulillah baik mba.

Penulis: mohon maaf sebelumnya saya menggangu waktu anda

Penulis: apakah anda mengetahui apa itu HIV/AIDS?

Ibu x : saya hanya sedikit tahu tentang HIV/AIDS mba

Penulis ; sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak oleh petugas penyuluh PKBI apakah sudah memahami apa itu bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak?

Ibu x : hanya sekilas mba, saya tahu ya as kemaren ikut kegiatan dirumahnya ibu yohana

Penulis ; bagaimana pemahaman anda setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ?

Ibu x : Alhamdulillah bertambah paham mbak, jadi saya lebih tahu apa itu HIV/AIDS

Penulis: bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang dilaksanakan oleh PKBI?

Ibu x : pelaksanaan HIV/AIDS yang dilakukan oleh PKBI menurut saya cukup baik mba, karena dengan begitu ibu-ibu hamil tahu apa itu bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak.

Penulis : bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan oleh PKBI kota Semarang?

Ibu x : menyenangkan mba, gk bosenin pematerinya juga enak

Penulis : menurut Anda, apakah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh PKBI kota Semarang menarikuntuk diikuti?

Ibu X : menarik sekali untuk diikuti

Penulis : apa materi penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang ada sukai ?

Ibu x : mengenai pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS nya.

Penulis : mengapa proses penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak perlu dilakukan?

Ibu x : supaya ibu-ibu disini paham apa itu bahaya HIV/AIDS mba

Penulis : manfaat apa saja yang anda peroleh dari kegiatan penyuluhan?

Ibu x: dengan mengikuti kegiatan penyuluhan saya mendapatkan ilmu baru

Penulis :menurut Anda, apakah penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu ke anak yang disampiakan oleh petugas PKBI dapat mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS ke apad anak?

Ibu x : bisa, karena sebelum kita terkena sudah dikasih tahu bagaimana cara-cara pencegahannya.

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Gamabar 1. Wawancara Dengan Penyuluh PKBI Kota Semarang







Gambar 2. Wawancara dengan Ibu-ibu Hamil





Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan oleh PKBI Kota Semarang

BIODATA PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rif'atul Ula

NIM : 15010106068

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 21 Juli 1997

Alamat : Gang Purpin RT 01 RW 03 Desa Jubang

Kecamatan Bulakamba Kabuaten Brebes

Jenjang Pendidikan formal

- 1) MI Hidayatul Mubtadiin Jubang (Lulus tahun 2009)
- 2) MTs Nurul Huda Jubang (Lulus Tahun 2012)
- 3) MA Manbaul Hikmah Gedongan Cirebon (Lulus Tahun 2015)
- 4) UIN Walisongo Semaran (Lulus Tahun 2019)

Jenjang pendidikan Non formal

- Madrasah Diniah Mansya'ul Ulum Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Jawa Tengah
- 2) Pondok Pesantren Gedongan Cirebon Jawa Barat
- 3) Pondok Pesantren Putri Takhfidzul Qur'an Al- Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang Jawa Tengah

Semarang, 26 Desember 2019

Penulis

Rif^{*}atul Ula 1501016068